

EFEKTIVITAS PROGRAM KELURAHAN TANGGUH BENCANA

(Studi Pada Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame Kota
Bandar Lampung)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

SALSADELA PUSPITASARI

NPM. 1831040031

Program Studi : Pemikiran Politik Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1444 H/2022 M

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELURAHAN TANGGUH
BENCANA**

(Studi Pada Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame Kota
Bandar Lampung)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh:

SALSADELA PUSPITASARI

NPM. 1831040031

Prodi: Pemikiran Politik Islam

Pembimbing I: Abd. Qohar, M.Si

Pembimbing II: Angga Natalia, M.I.P

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1444 H/ 2022 M

ABSTRAK

Berdasarkan peraturan Kepala BNPB Nomor 1 Tahun 2012 memutuskan bahwa Program Kelurahan Tangguh Bencana dipilih menjadi salah satu program dalam upaya mitigasi serta penanggulangan bencana khususnya pada wilayah Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung yang mana sering terjadi banjir pada wilayah ini. Penelitian ini bertujuan untuk memahami efektivitas dari pelaksanaan Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas yang dikemukakan Budiani yang menekankan empat indikator aspek penilaian efektivitas berupa Ketepatan Sasaran Program, Sosialisasi Program, Pencapaian Program dan Pemantauan Program. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research* yaitu data yang diambil atau diperoleh secara langsung dilapangan. Sumber Data Primer menggunakan teknik *purposive sampling* dimana teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Hasil data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama. Secara langsung di lapangan yang dihasilkan dari wawancara pada responden atau informan. sumber data primer untuk dijadikan sampel adalah aparaturnya kelurahan beserta penduduk warga di Kelurahan Way Dadi Baru sebanyak 6 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan dari program tidak efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari faktor penghambat yang terdapat di rumusan masalah dan terjawab di analisis hasil temuan di lapangan, bahwa terdapat beberapa kendala seperti pengelolaan drainase, pemasangan biopori, wilayah terdeteksi banjir kiriman dari wilayah lain, kurangnya kerjasama antara pihak terkait dan kurangnya sarana prasarana yang sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan program.

Kata Kunci: Efektivitas, Program Kelurahan Tangguh Bencana, BNPB

ABSTRACT

Based on the regulation of the Head of BNPB Number 1 of 2012, it was decided that the Program Kelurahan Tangguh Bencana was chosen to be one of the programs in disaster mitigation and management efforts, especially in the Way Dadi Baru Village area, Sukarame District, Bandar Lampung City, where there are frequent floods in this area. This study aims to understand the effectiveness of the implementation of the Disaster Resilient Village Program in Way Dadi Baru Village, Sukarame District. This research uses the effectiveness theory proposed by Budiani which emphasizes four indicators of effectiveness assessment aspects in the form of Program Target Accuracy, Program Socialization, Program Achievement and Program Monitoring. This research uses a descriptive qualitative approach with the type of *field research*, which is data taken or obtained directly in the field. Primer Data Source uses *purposive sampling* technique where the sampling technique with tertent ucriteria. Directlyin thefield resulting from interviews with respondents or informans. The primary data source to be sampled is the village apparatus and the residents in Kelurahan Way Dadi Baru as many as 6 people. The results of this study show that the implementation of the program is not effective. This can be seen from the inhibiting factors contained in the formulation of the problem and answered in the analysis of the findings in the field, that there are several obstacles such as drainage management, installation of biopores, areas detected flooding of shipments from other regions and lack of cooperation between related parties.

Keywords: Effectiveness, Program Kelurahan Tangguh Bencana, BNPB

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Salsadela Puspitasari
NPM : 1831040031
Program Studi : Pemikiran Politik Islam (PPI)
Fakultas : Ushuluddin

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul **“Efektivitas Program Kelurahan Tangguh Bencana (Studi Pada Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Kota Bandar Lampung)”** adalah benar-benar karya sendiri, bukan jiplak karya orang lain kecuali beberapa bagian yang disebutkan rujukan sumber didalamnya. Apabila skripsi saya ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab dan saya siap menerima segala sanksi yang diakibatkannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 06 Desember 2022

Penulis.



Salsadela Puspitasari

1831040031



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Efektivitas Program Kelurahan Tangguh
Bencana (Studi Pada Kelurahan Way Dadi Baru
Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)**
Nama : **Salsadela Puspitasari**
NPM : **1831040031**
Jurusan : **Pemikiran Politik Islam**
Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Abd. Oohar, M.Si
NIP. 197103122005011005

Angga Natalia, M.I.P
NIP.-

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam

Abd Oohar, M.Si
NIP. 197103122005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Efektivitas Program Kelurahan Tangguh Bencana Pada Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung”. Disusun oleh Salsadela Puspitasari, NPM: 1831040031, Jurusan Pemikiran Politik Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, pada hari/tanggal: Selasa, 06 Desember 2022, pukul 13.00-14.30 WIB.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Agung M. Iqbal, M. AG

(.....)
Agung M. Iqbal

Sekretaris : Citra Wahyuni, M.SI

(.....)
Citra Wahyuni

Pembahas Utama : DRS. Effendi, M.HUM

(.....)
DRS. Effendi

Pembahas I : Abd. Qohar, M.SI

(.....)
Abd. Qohar

Pembahas II : Angga Natalia, M.I.P

(.....)
Angga Natalia

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaeni
Dr. Ahmad Isnaeni, MA

NIP. 197403302000031001

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا
إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”

(Q.S Al – A’Raf)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Esa dan atas segala nikmat yang-Kau berikan. Alhamdulillahirobbilalamin rasa penuh syukur yang tak ada hentinyaku panjatkan pada-Mu, kau jadikan aku seorang insan yang selalu senantiasa berusaha, berfikir, dan beriman kepada-Mu, serta selalu diberikan kesabaran untuk terus berusaha dan menjalankan kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi salah satu langkah dalam meraih mimpi dan cita-cita yang telah kuimpikan sejak lama dan skripsi ini saya persembahkan kepada:


1. Ayahku yang luar biasa Bapak Tri Basuki dan Ibuku tercinta Ibu Rita Wati yang selalu memberikan support dan bimbingan sepenuh hati agar terus menjadi insan yang lebih bermanfaat lagi. Terimakasih mungkin tidaklah cukup untuk membalas semua namun doa selalu diriku panjatkan pada Allah SWT untuk senantiasa diberikan kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan umur serta selalu senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
2. Untuk Adikku yang saat ini juga sedang menjalankan kuliah Pendidikan Keguruan Nadia Alfauzah semoga bisa meneruskan jejak Ayukmu ini.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung semoga segala ilmu yang didapat selama perkuliahan bermanfaat untuk seluruh mahasiswa.

RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi bernama Salsadela Puspitasari, merupakan anak pertama dari dua saudara dari Bapak Tri Basuki dan Ibu Rita Wati. Lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 24 Juli Tahun 2000.

Pendidikan yang penulis tempuh dimulai pada tahun 2005 penulis menyelesaikan Pendidikan di TK Al-Azhar Kemiling Kota Bandar Lampung. Lalu dilanjutkan pada tahun 2006 melanjutkan Sekolah Dasar (SD) di SD Swasta Al-Kautsar Soekarno Hatta Kecamatan Rajabasa dan lulus pada tahun 2012. Penulis melanjutkan Pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama di SMPN 8 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melakukan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta Perintis 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018.

Kemudian menempuh jenjang Pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018 terdaftar sebagai Mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada Prodi Pemikiran Politik Islam dan diselesaikan pada tahun 2022.



Bandar Lampung, 06 Desember 2022

Penulis,

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Efektivitas Program Kelurahan Tangguh Bencana (Studi Pada Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)**”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Jurusan Pemikiran Politik Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasihat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak **Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph.D** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak **Dr. Ahmad Isnaeni, MA** selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak **Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, LC, M.A**, selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan serta motivasi semasa dibangku kuliah.
4. Bapak **ABD. Qohar, M.SI** selaku Ketua Program Studi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, dan selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan, arahan maupun saran pada penyusunan skripsi ini.
5. Ibu **Angga Natalia, M.I.P** selaku pembimbing II terima kasih atas segala bimbingan, arahan, serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibu **Citra Wahyuni, M. SI** selaku Sekretaris Program Studi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama yang ikut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Seluruh staff pengajar dan staff perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh Pendidikan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
8. Bapak Nasrun, S.H, selaku Lurah di Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di kelurahan ini.
9. Seluruh teman-teman saya di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama terutama di Jurusan Pemikiran Politik Islam angkatan 2018 yang tidak bisa disebutkan Namanya satu persatu. Terimakasih atas pertemanannya selama ini, sedikit dan banyak memberikan pengalaman hidup yang tak terulang.
10. Kanda dan Yunda di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bandar Lampung Komisariat Ushuluddin yang sedari awal masa perkuliahan memberikan ilmu, dan sudah dianggap seperti saudara sendiri.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Dalam pembuatan skripsi ini telah dilakukan dengan segala usaha semaksimal mungkin. Namun tentunya masih ada banyak kekurangan dan keterbatasan dalam karya ilmiah ini. Oleh karenanya diharapkan segala saran dan kritik untuk membangun kesempurnaan tulisan ini. Dan semoga bias bermanfaat bagi peneliti maupun peneliti selanjutnya.

Bandar Lampung, 18 November 2022

Penulis,

Salsadela Puspitasari

NPM. 1831040031

DAFTAR ISI

COVER JUDUL

ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	1
DAFTAR TABEL	2
DAFTAR LAMPIRAN	3
BAB I PENDAHULUAN.....	4
A. Penegasan Judul	4
B. Latar Belakang	5
C. Fokus dan Sub Fokus	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu	13
H. Metode Penelitian.....	17
I. Kerangka Teoritik	25
J. Sistematika Pembahasan	26

BAB II LANDASAN TEORI.....	27
A. Efektivitas	27
B. Bencana.....	30
C. Kelurahan Tangguh Bencana.....	33
D. Banjir.....	35
BAB III GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN.....	39
A. Demografi Kecamatan Way Dadi Baru	39
B. Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Way Dadi Baru	40
C. Visi dan Misi Kelurahan Way Dadi Baru	44
BAB IV ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM KELURAHAN TANGGUH BENCANA PADA KELURAHAN WAY DADI BARU DALAM MENGATASI BENCANA BANJIR	
A. Efektivitas Program Tangguh Bencana pada Kelurahan Way Dadi Baru Dalam Mengatasi Bencana Banjir....	46
B. Faktor Penghambat Terlaksananya Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame	63
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	74
B. Rekomendasi.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Teoritik.....	25
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Frekuensi Terjadinya Bencana Banjir di Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame	10
Tabel 1.2 Data Informan	19
Tabel 1.3 Data Sekunder	20
Tabel 3.1 Struktur Organisasi dan Tata Kerja	40
Tabel 3.2 Tim Perencana Pembangunan Kelurahan	41
Tabel 4.1 Titik Lokasi Banjir di Kota Bandar Lampung Tahun 2019	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara.....	83
Lampiran 1.2 Transkrip Hasil Wawancara	87
Lampiran 1.3 Hasil Reduksi Data	102
Lampiran 1.4 Dokumentasi	113



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul dalam penulisan skripsi ini adalah **“Efektivitas Program Kelurahan Tangguh Bencana” (Studi Pada Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)**. Guna menghindari kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang ada dalam judul tersebut antara lain sebagai berikut:

Menurut Handoko menyatakan Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang paling tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.¹ Efektivitas dapat ditekankan bahwa suatu keadaan di mana terjadi kesesuaian antara tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan hasil yang dicapai. Dengan demikian efektivitas lebih menekankan bagaimana hasil yang diinginkan itu tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Efektivitas dalam penelitian ini adalah meningkatkan seberapa baik program yang dilakukan untuk mencapai tujuan program tersebut.

Program Kelurahan Tangguh Bencana adalah desa/kelurahan yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan, jika terkena bencana. Dengan demikian sebuah Desa atau Kelurahan Tangguh Bencana adalah sebuah desa atau kelurahan yang memiliki kemampuan untuk mengenali ancaman di wilayahnya dan mampu

¹ Rimala Salwa and Zikri Alhadi, “Evaluasi Program Kelurahan Tangguh Bencana Di Kota Padang,” *Jurnal Administrasi Publik* 2 No.1 (2019).

mengorganisir sumber daya masyarakat untuk mengurangi kerentanan dan sekaligus meningkatkan kapasitas demi mengurangi risiko bencana. Kemampuan ini diwujudkan dalam perencanaan pembangunan yang mengandung upaya-upaya pencegahan, kesiapsiagaan, pengurangan risiko bencana dan peningkatan kapasitas untuk pemulihan pasca keadaan darurat.² Penelitian ini ditujukan untuk melihat meningkat atau menurun bencana banjir ini dengan adanya program dan sebelum adanya program kelurahan tangguh bencana di Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame.

Berdasarkan uraian diatas maksud dari penelitian ini adalah suatu studi yang meneliti efektivitas dengan adanya program dan sebelum adanya program dan melihat bagaimana peranan aparaturnya kelurahan untuk siaga disaat sebelum terjadi bencana, bagaimana cara mengatasi bencana dan pemulihan terjadi bencana.

B. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No.24 Tahun 2007 Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Berdasarkan pencatatan sejarah kejadian bencana pada situs dibi.bnpb.go.id, bencana banjir merupakan bencana yang paling sering terjadi di Kota Bandar Lampung. Sepanjang tahun 2010 hingga tahun 2019 telah terjadi 14 kali banjir dari 26 total kejadian bencana di Kota Bandar Lampung. Pada umumnya banjir yang terjadi di Kota Bandar Lampung

² BNPB, "N," Bnpb.go.id, 2008, <https://bnpb.go.id/ppid/file/PPNo.21Th2008.pdf>.

umumnya bersifat genangan dengan tinggi maksimal sekitar dua meter dan tidak separah yang terjadi di kota besar lainnya seperti Jakarta.³ Meskipun tidak begitu parah, akan tetapi banjir yang terjadi sangat menghambat aktivitas masyarakat, banyak sarana dan prasarana yang tidak dapat digunakan, dapat menimbulkan berbagai penyakit pasca banjir, menimbulkan kerugian harta benda bahkan dapat menelan korban jiwa. Secara tidak langsung, banjir juga dapat menghambat kegiatan perekonomian di suatu wilayah.

Saat ini banjir merupakan salah satu permasalahan serius yang terjadi di Kota Bandar Lampung salah satunya di wilayah Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame. Karena hampir setiap tahun banjir selalu melanda di berbagai wilayah daerah ini saat musim penghujan tiba. Dan pengaruh perubahan iklim juga ikut memberikan kontribusi dalam peningkatan kejadian bencana hidrometeorologi. Dengan frekuensi kejadian yang banyak, kelompok bencana ini juga memberikan dampak yang sangat besar terutama pada sektor ekonomi dan lingkungan, baik dampak langsung kejadian bencana maupun dampak tidak langsung. Aktivitas manusia juga ikut memperburuk kondisi lingkungan, seperti permukiman atau aktivitas pembangunan yang mempengaruhi ekosistem dan ekologi di daerah penyangga.⁴

Jika kondisi ini tidak cepat diatasi, tidak menutup kemungkinan bahwa banjir yang terjadi akan menjadi lebih besar. Oleh karena itu, masyarakat dan pemerintah juga diharapkan mampu mengantisipasi kejadian serupa agar tidak terulang kembali ataupun menjadi lebih besar dari banjir yang pernah melanda sebelumnya. Mengingat besarnya dampak yang ditimbulkan akibat bencana banjir, maka diperlukan sebuah informasi yang dapat dimengerti oleh masyarakat maupun pemerintah mengenai tingkat risiko banjir dan upaya

³ BPBD, "Badan Penanggulangan Bencana Daerah," 2009.

⁴ Mohd Robi Amri, *RBI (Risiko Bencana Indonesia)* (Jakarta: BNPB, 2016).

pengurangan risiko tersebut agar bencana banjir yang terjadi di Kota Bandar Lampung Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame dapat diminimalisir serta kerugian yang ditimbulkan dapat diantisipasi. Sebagaimana Firman Allah Qur'an Surat Al-Ankabut ayat 14:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا ۖ فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ١٤

Artinya: “*Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu dia tinggal bersama mereka selama seribu tahun kurang lima puluh tahun. Kemudian, mereka dilanda banjir besar dalam keadaan sebagai orang-orang zalim*”. (QS. Al-Ankabut ayat 14)

Tafsir ringkas dari ayat ini adalah cobaan, ujian dan siksaan dalam keimanan juga dialami oleh para nabi dan umatnya, di antaranya Nabi Nuh yang sangat lama sekali menghadapi gangguan dari kaumnya. Dan sungguh, Kami telah mengutus Nabi Nuh kepada kaumnya untuk menyeru mereka kepada ajaran tauhid. Maka dia tinggal bersama mereka untuk menyampaikan risalah ketuhanan, terhitung sejak Kami mengutusny menjadi Nabi selama seribu tahun kurang lima puluh tahun, yaitu sembilan ratus lima puluh tahun. Selama itu, Nabi Nuh berdakwah dengan berbagai cara, dan selama itu pula mereka durhaka dan tidak memenuhi seruannya. Kemudian mereka yang durhaka itu dilanda banjir besar sebagai bentuk azab untuk mereka, sedangkan mereka adalah orang-orang yang zalim dengan kekufuran mereka.⁵ Ayat ini jika dikaitkan dengan penelitian bahwa dari zaman Nabi Nuh Allah telah menurunkan bencana alam (banjir) akibat kekufuran umatnya dan menjadikan kisah mereka sebagai pelajaran bagi orang-orang yang datang kemudian.

BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) membuat program yakni Desa/Kelurahan Tangguh Bencana

⁵ M Resky S, “Surah Al-Ankabut Ayat 14-15; Terjemahan Dan Tafsir Al-Qur'an,” 2020.

(Destana). Menurut PERKA BNPB No.1 Tahun 2012, Desa atau Kelurahan Tangguh Bencana adalah desa atau kelurahan yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan jika terjadi bencana. Dengan demikian, Desa atau Kelurahan Tangguh Bencana adalah desa atau kelurahan yang memiliki kemampuan untuk mengenali ancaman wilayahnya dan mampu mengorganisir sumber daya masyarakat untuk mengurangi kerentanan sekaligus meningkatkan kapasitas demi mengurangi risiko bencana.

Keunggulan dari program yang dibuat oleh BNPB ini tidak hanya melibatkan pemerintah dan para pemangku jabatan saja, tetapi juga melibatkan seluruh lapisan masyarakat secara fisik, ekonomi, lingkungan, sosial, dan keyakinan (agama). Salah satu upaya yang dilakukan BNPB dan BPBD serta Pemerintahan Kota Bandar Lampung adalah melalui pembentukan Kelurahan Siaga Bencana dan Kelurahan Tangguh Bencana di kelurahan dengan risiko bencana tinggi. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 terkait fungsi dan tugas BPBD dan BNPB sebagai badan penyelenggara penanggulangan bencana daerah dan nasional. Dalam upaya tersebut mengandalkan kemandirian masyarakat dalam menghadapi bencana dan pengurangan risiko bencana.

Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana awalnya melakukan pengkajian resiko bencana partisipatif yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat. Kegiatan tersebut meliputi mitigasi bencana, memetakan wilayah resiko bencana dan jenis bencana, kegiatan pencegahan, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan pemulihan akibat ancaman bencana. Kegiatan yang sudah dilakukan berguna untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam hal kesiapsiagaan bencana, serta memperbaiki segala fasilitas yang rusak akibat dampak bencana yang terjadi di daerah tersebut. Hasil program yakni terbentuknya masyarakat sebagai relawan desa/kelurahan tangguh bencana dengan berbagai kapasitas diantaranya dalam hal penanggulangan, baik pra

bencana, tanggap darurat, maupun pasca bencana dengan sumber daya yang ada di masyarakat yang di fasilitasi oleh pemerintah. Dengan diharapkannya terbentuk relawan desa tangguh bencana dapat berjalan mandiri dengan kearifan lokal di wilayah masing-masing.⁶

Menurut UU Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi.⁷ Dan menurut UU Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Pemerintah dan pemerintah daerah menjadi penanggung jawab penyelenggaraan penanggulangan bencana. Pengembangan Program Kelurahan Tangguh Bencana pada hakikatnya merupakan bagian dari pelaksanaan tanggung jawab ini yang pengaturannya diserahkan kepada desa atau kelurahan, dan menjadi tanggung jawab Pemerintah Desa atau Kelurahan. Pemerintah dan pemerintah daerah akan memfasilitasi program ini dengan menyediakan sumber daya dan bantuan teknis yang dibutuhkan oleh desa atau kelurahan. Pengembangan Desa atau Kelurahan Tangguh Bencana harus tercakup dalam rencana pembangunan desa, baik dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa dan Rencana Kerja Pemerintah Desa. Secara keseluruhan kesiapsiagaan dalam tahapan menanggulangi bencana dapat dikategorikan dalam beberapa aspek berupa pra bencana, masa tanggap darurat, dan pasca bencana.⁸ Namun dilihat dari frekuensi terjadinya bencana peneliti ingin melihat dengan adanya program dan sebelum adanya program kelurahan tangguh bencana menurun atau meningkatnya bencana alam terutama bencana banjir di Kelurahan Waydadi tersebut.

⁶ Risma Tri Yurita, "Strategi Program Desa Tangguh Bencana Oleh BPBD Dalam Pengembangan Masyarakat Di Desa Sukaraksa Kecamatan Cigudeg Bogor Jawa Barat" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

⁷ "UU No. 24 Tahun 2007," n.d.

⁸ M Arsyad, *Modul Manajemen Penanggulangan Bencana Pelatihan Penanggulangan Bencana Banjir* (Bandung: Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Konstruksi, 2017).

Tabel 1.1

Frekuensi Terjadinya Bencana Banjir di Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame

No	Kejadian	Tahun	Frekuensi Terjadinya Bencana	Total Korban Jiwa
1.	Banjir	2019	3 Kali	Tidak ada korban Jiwa
2.	Banjir	2020	5 Kali	Tidak ada korban jiwa
3.	Banjir	2021	3 Kali	Tidak ada korban jiwa
Total			11 Kali dalam 3 Tahun	

(Sumber Wawancara Bersama Lurah mengenai Frekuensi Terjadinya Banjir di Kelurahan Way Dadi Baru)

Dapat dilihat bahwa data frekuensi terjadinya bencana banjir sebelum dengan adanya program di Kelurahan Waydadi Baru. Bahwa Program kelurahan tangguh bencana telah diresmikann di Kelurahan WayDadi Baru pada tanggal 27 Februari 2021, kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk kemampuan dan kesiapan Kelurahan Way Dadi Baru untuk penanggulangan bencana terutama penanganan bencana banjir yang dilakukan bersama Camat, Lurah, Babinsa, Bhabinkamtibnas, Kapolsek Sukarame serta Mahasiswa-Mahasiswi KKN Universitas Lampung. Dengan adanya program kelurahan tangguh bencana ini diharapkan warga dan aparatur kelurahan dapat bekerjasama dengan baik untuk menjalankan program ini yang baru saja diresmikan agar bisa menjadi pembanding dengan adanya program maupun sebelum adanya program untuk mengurangi, mengatasi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi di Kelurahan WayDadi Baru yang dipandu oleh aturan, visi misi, dan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan.

Berdasarkan Latar belakang diatas perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas penerapan program kelurahan tangguh bencana di Kelurahan Waydadi Baru yang mana program ini baru dijalankan 1 tahun, melihat sebelum dengan adanya program, akibat dan perkembangan yang sering terjadi bencana banjir di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame.

C. Fokus dan Sub Fokus

Fokus atau batasan masalah dalam penelitian kualitatif adalah domain tunggal atau terdiri dari beberapa domain yang saling terkait dari situasi sosial yang ada dilapangan, dalam penentuan fokus dipenelitian akan lebih didasarkan pada tingkat informasi terbaru sesuai dengan yang ada dilapangan.⁹ Fokus atau batasan masalah bisa menjadi acuan dalam proses mendapatkan informasi secara relevan dan terstruktur dilapangan.

Fokus utama dalam penelitian ini terfokuskan pada kajian untuk mengetahui efektivitas program kelurahan tangguh bencana dalam mengurangi resiko banjir di Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame dan Penulis menetapkan sub fokus penelitian ini melihat pada indikator dampak-dampak dalam evaluasi program kelurahan tangguh bencana di Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame dilihat dari teori efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari Latar Belakang di atas maka ada beberapa hal yang menjadi fokus bahasan peneliti yaitu:

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R Dan D* (jakarta: Alfabeta, 2017).

1. Bagaimana Efektivitas Program Kelurahan Tangguh Bencana dalam mengatasi bencana banjir di Kelurahan Way Dadi Baru?
2. Apa saja faktor penghambat dari Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kelurahan Way Dadi Baru?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari Rumusan Masalah di atas terdapat tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas dari Program Kelurahan Tangguh Bencana dalam mengatasi Bencana Banjir di Kelurahan Way Dadi Baru
2. Untuk mengetahui apasaja faktor penghambat dari Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kelurahan Way Dadi Baru

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan bisa menambah dan mengembangkan khasanah keilmuan dibidang ilmu politik yang berkaitan dengan efektivitas program yang dibahas didalam matakuliah analisis kebijakan publik karena dalam analisis kebijakan publik membahas suatu hukum yang menjadi peraturan pemerintah segala sesuatu yang dikerjakan atau tidak dikerjakan oleh pemerintah maupun masyarakat umum, mengapa suatu kebijakan harus dilakukan dan apakah manfaat bagi kehidupan bersama harus menjadi pertimbangan yang holistik agar kebijakan

tersebut mengandung manfaat yang besar bagi warganya dan berdampak kecil dan sebaiknya tidak menimbulkan persoalan yang merugikan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi instansi kelurahan berguna untuk mengevaluasi program-program yang sudah ada dan ditetapkan khususnya pada program kelurahan tangguh bencana.
- b. Bagi masyarakat dan pembaca berguna untuk menambah informasi terutama dalam pengembangan ilmu politik terutama dalam meningkatkan upaya dalam menerapkan program kelurahan tangguh bencana dalam menangani bencana banjir serta dapat mengevaluasi tingkat efektivitas dari terlaksananya program kelurahan tangguh bencana dalam menangani bencana alam khususnya bencana banjir yang sering terjadi di Kawasan Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dari hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan mampu menerapkan ilmu yang diperoleh di kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk buku atau tulisan lain, maka peneliti akan memaparkan karya ilmiah atau skripsi yang serupa tentang efektivitas program kelurahan tangguh bencana dalam preseptif yang berbeda. Dari beberapa studi yang dapat dikelompokan sesuai tema sebagai berikut:

1. Skripsi karya Risma Tri Yurita yang dibuat pada tahun 2021 dengan judul **“Strategi Program Desa Tangguh Bencana Oleh BPBD Dalam Pengembangan Masyarakat di Desa Sukaraksa, Kecamatan Cigudeg, Bogor, Jawa Barat”**. Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi karya Risma Tri Yurita ini membahas tentang strategi program desa/Kelurahan tangguh bencana oleh BNPB dalam pembangunan masyarakat di bidang sosial di Desa Sukaraksa, Kecamatan Cigudeg, Bogor, Jawa Barat.¹⁰ Persamaan skripsi yang dilakukan oleh Risma Tri Yurita dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Program Kelurahan Tangguh Bencana. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teori yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan teori konsep kebutuhan dan metode intervensi sosial. Penelitian yang penulis lakukan membahas tentang evaluasi program kelurahan tangguh bencana.
2. Skripsi karya Jazmarita yang dibuat pada tahun 2021 dengan judul **“Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana (DESTANA) Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Desa Rimbo Panjang”**. Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Skripsi karya Jazmarita membahas tentang pelaksanaan program desa tangguh bencana serta apa saja hambatan pelaksanaan program desa tangguh bencana sebagai upaya mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan di

¹⁰ Yurita, “Strategi Program Desa Tangguh Bencana Oleh BPBD Dalam Pengembangan Masyarakat Di Desa Sukaraksa Kecamatan Cigudeg Bogor Jawa Barat.”

desa Rimbo Panjang.¹¹ Persamaan skripsi yang dilakukan oleh Jazmarita dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sub fokus penelitian, yaitu penelitian sebelumnya melakukan penelitian dengan judul Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana (DESTANA) Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan. Penelitian yang penulis lakukan berjudul Efektivitas Program Kelurahan Tangguh Bencana Banjir.

3. Jurnal karya Rina Suryani Oktari dengan judul **“Peningkatan Kapasitas Desa Tangguh Bencana”** Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol 4, No 2, Maret 2019. Yang mengkaji tentang meningkatkan kapasitas dan ketangguhan aparatur dan masyarakat Desa Lam Teungoh dalam menghadapi bencana. Penelitian ini menggunakan metode survei partisipatif, ceramah, diskusi, praktik langsung, observasi, pendampingan, dan evaluasi.¹² Perbedaan penelitian ini terletak pada sub fokus penelitiannya, dalam jurnal karya Rina Suryani Oktari berfokus pada Pengkajian Risiko Desa, Perencanaan Penanggulangan Bencana (PB) dan Perencanaan Kontinjensi Desa, Pembentukan Forum PRB Desa, Peningkatan Kapasitas Warga dan Aparat dalam PB, Pengintegrasian PRB ke dalam Rencana Pembangunan Desa dan Legalisasi, Pelaksanaan PRB di Desa dan Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Program di Tingkat Desa. Sedangkan peneliti berfokuskan kepada kajian untuk mengetahui

¹¹ Jazmarita, “Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana (DESTANA) Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Desa Rimbo Panjang” (UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021).

¹² Rina Suryani Oktari, “Peningkatan Kapasitas Desa Tangguh Bencana,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 No.2 (2019).

bagaimana efektivitas program kelurahan tangguh bencana dalam mengurangi resiko banjir.

4. Jurnal karya Ghaldia Efflina Balqis, Maulana Rifai, Made Panji Teguh Santoso dengan judul **“Efektivitas Program Destana Oleh BPBD Provinsi DKI Jakarta Di Kelurahan Cililitan”** Vol 8, No.5 2021. Yang mengkaji tentang pelaksanaan program desa tangguh bencana di wilayah kelurahan Cililitan telah berjalan cukup baik dan efektif meski dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa kekurangan seperti kendala dalam pemenuhan sumber daya manusia pada pelaksanaan program destana, lalu sarana dan prasarana yang masih belum mencukupi seutuhnya serta sosialisasi dan pemantauan program yang dirasa belum berjalan secara maksimal menyebabkan masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan program desa tangguh bencana ini sendiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.¹³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian. Yang mana penelitian sebelumnya meneliti BPBD sedangkan penulis meneliti pihak aparaturnya kelurahan.
5. Jurnal karya Rimala Salwa dan Zikri Alhadi dengan judul **“Evaluasi Program Kelurahan Tangguh Bencana Di Kota Padang”** Jurnal Ilmu Administrasi Publik Vol.2, No. 1, Maret 2019. Yang mengkaji tentang mengevaluasi atau menilai apakah program kelurahan tangguh bencana telah berjalan secara optimal dan apakah program tersebut layak untuk dilanjutkan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan

¹³ Ghaldia Efflina Balqis, Maulana Rifai, and Made Panji Teguh Santoso, “Efektivitas Program Destana Oleh BPBD Provinsi DKI Jakarta Di Kelurahan Cililitan” 8 No.5 (2021), <http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/5068>.

informan dilakukan melalui purposive sampling.¹⁴ Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian sebelumnya mengevaluasi program kelurahan tangguh bencana sudah berjalan secara baik dan apakah layak program tersebut untuk dilanjutkan. Sedangkan penelitian ini berfokus kepada sejauh mana efektivitas program kelurahan tangguh bencana yang telah dijalankan.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.

1. Jenis penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan atau "*field research*". Yaitu data yang diambil atau diperoleh secara langsung dilapangan. Studi lapangan karena objek dari penelitian ini tidak dilakukan di laboratorium atau di perpustakaan.¹⁵

b. Sifat Penelitian

Sifat dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif atau deskriptif analisis yang bertujuan untuk mengambil data-data berupa kata-kata, teks, foto atau gambar, dengan itu laporan berisi tentang kata-kata atau kutipan¹⁶ Dalam

¹⁴ Salwa and Alhadi, "Evaluasi Program Kelurahan Tangguh Bencana Di Kota Padang."

¹⁵ Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019).

¹⁶ Rukin. Hal.37

penelitian ini akan dideskripsikan tentang bagaimana efektivitas program kelurahan tangguh bencana di Kelurahan Way Dadi Baru.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Abdurrahmat Fathoni data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama.¹⁷ Data primer dalam studi secara langsung atau lapangan dihasilkan dari wawancara pada responden atau informan. Peneliti juga mengumpulkan berdasarkan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data primer dari penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan efektivitasnya program kelurahan tangguh bencana di Kelurahan WayDadi Baru Kecamatan Sukarame. Data primer yang peneliti maksud adalah untuk melihat meningkat atau menurunnya program kelurahan tangguh bencana yang sudah dijalankan selama satu tahun. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan bagian dari *nonprobability sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.¹⁸ Dalam penelitian ini yang akan menjadi sumber data primer untuk dijadikan sampel adalah aparatur kelurahan beserta penduduk warga dikelurahan WayDadi Baru Kecamatan Sukarame sebanyak 6 orang. Untuk menentukan key informan memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan yaitu:

- a) Subyek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.

¹⁷ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Citra, 2011).

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R Dan D*.

- b) Subyek mengetahui akan adanya dan fungsi program.
- c) Subyek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
- d) Subyek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka masih relatif, masih jujur dalam memberikan informasi.

Berdasarkan kriteria di atas, yang menjadi sumber atau informan data primer dapat dilihat pada table 1.2

Tabel 1.2
Data Informan

No	Nama	Jabatan	Waktu Wawancara/Tempat Wawancara
1.	Nasrun, SH	Lurah Way Dadi Baru	1 Agustus 2022/ Kelurahan Way Dadi Baru
2.	Ernawati	Sekretaris Way Dadi Baru	20 Juli 2022/Kelurahan Way Dadi Baru
3.	Evi Wijayanti, SE	Kasi Pemerintahan & Pelayanan Umum	20 Juli 2022/Kelurahan Way Dadi Baru
4.	Meiliyana	Kasi Pemberdayaan & Pembangunan	11 Juli 2022/Kelurahan Way Dadi Baru
Masyarakat			

No	Nama	Jabatan	Waktu Wawancara/Tempat Wawancara
5.	Hazbullah Hafiz	Rt. 02 Lingkungan 1	5 Agustus 2022/Kediaman Rumah Bapak Hazbullah Haffiz
6.	Hariyanto	Rt. 08 Lingkungan 2	5 Agustus 2022/Kediaman Rumah Bapak Hariyanto

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada atau sudah jadi yang sudah dipublikasikan pada khalayak umum oleh instansi yang mengumpulkan dan mengembangkan data-data yang sudah ada. Data sekunder bisa disebut juga sebagai pelengkap dari data primer yang didapat dari literatur atau buku-buku maupun hasil karya yang berkaitan dengan objek dari penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen kantor kelurahan.

Tabel 1.3

Data Sekunder

No	Jenis Data	Sifat Data
1.	Profil Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame	Arsip Kelurahan Way Dadi Baru
2.	Visi Misi Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame	Arsip Kelurahan Way Dadi Baru

3.	Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana	Soft file
----	--	-----------

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Metode ini dipakai agar untuk menggali gejala-gejala yang terjadi didalam tempat meneliti tersebut. Nasution berpendapat yaitu Observasi adalah dasar sebuah ilmu pengetahuan bagi para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta melalui dunia kenyataan yang didapatkan melalui observasi.¹⁹ Peneliti melakukan observasi ke Kelurahan Way Dadi Baru. Ketika mulai melakukan penelitian, hal yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pra riset atau turun lapangan sebelum penelitian dimulai guna untuk mendapatkan data awal dalam proses penelitian. Setelah memberikan surat pengantar kepada instansi yang dituju yaitu di Kelurahan Way Dadi Baru untuk mendapatkan izin untuk melakukan pra riset di lokasi tersebut. Peneliti memulai penelitian yang diawali dengan mendatangi peneliti berdialog dengan Kasi Pemberdayaan dan Pembangunan, selanjutnya berkunjung kepada Sekretaris dan Kasi Pelayanan Umum dan terakhir dengan Lurah Way Dadi Baru

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R Dan D*, 310.

untuk memperoleh data yang cukup valid terhadap karya ilmiah ini sehingga data yang diperoleh dari berbagai narasumber dapat terkumpulkan dan lama penelitian kurang lebih satu minggu. Lalu dijadikan dalam karya ilmiah ini. Seabagai mana dapat kita lihat kembali pada tabel 1.2.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang hendak diteliti.²⁰ Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, artinya pembebasan kepada orang lain yang diwawancarai untuk memberikan tanggapan atau jawabannya sendiri yang sesuai dengan pendapatnya, pada saat proses wawancara metode yang digunakan sesuai dengan panduan atau pedoman wawancara yang telah disediakan oleh penulis, dan yang di wawancarai pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.2 yaitu data informan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak langsung yang ditunjukkan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat bermacam-macam dokumentasi,

²⁰ Sugiyono, 194.

dapat berupa buku, surat pribadi, laporan, notulen, rapat, catatan kasus, dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Proses penganalisisan data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara mendalam, baik selama dilapangan maupun setelah dari lapangan, adapun teknik yang akan digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh adalah teknik analisis data kualitatif model menurut miler dan huberna yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion, drawing, verification*) berikut penjelasan langkah-langkah tersebut.²¹

- a. Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dalam catatan-catatan lapangan secara tertulis. Menurut Sugiyono reduksi data dalam analisis data perlu untuk dilakukan mengingat data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Sehingga perlu dilakukan reduksi data.²² Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan data hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari setiap responden.
- b. Penyajian data langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. penyajian data merupakan penyajian

²¹ Sugiyono, 337.

²² Sugiyono, 338.

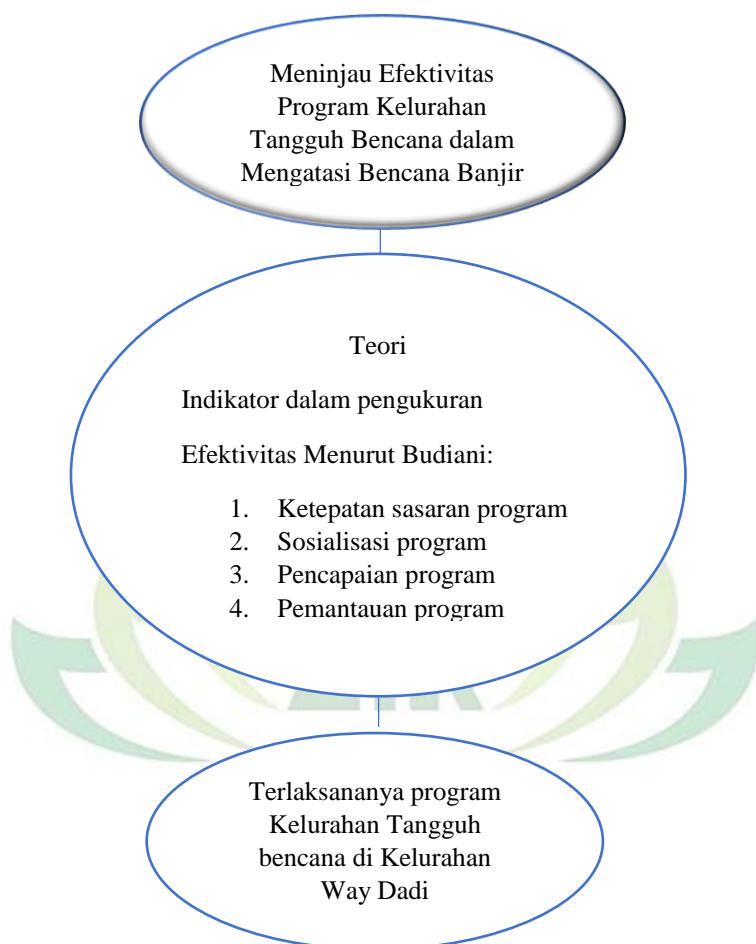
sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Manfaat melakukan penyajian data dalam analisis data kualitatif adalah akan mempermudah untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.²³

- c. Penarikan kesimpulan tahap akhir dari analisis data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Dengan demikian proses verifikasi merupakan upaya mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari pola, hubungan persamaan, perbedaan-perbedaan, hal-hal yang sering muncul dan lain-lain.²⁴

²³ Sugiyono, 341.

²⁴ Sugiyono, 345.

I. Kerangka Teoritik



Gambar 1.1

Kerangka Teoritik

Untuk melihat seberapa tercapainya program kelurahan tangguh bencana ada beberapa penilaian yang sangat mempengaruhi optimal dari program tersebut. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan cara membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil yang telah terwujud. Dan penilaian terhadap tingkat kesesuaian program

merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas program. Baik secara membandingkan tujuan program dengan output program.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman skripsi ini, berikut sistematika pembahasan dalam skripsi ini yakni:

Bab I, berisikan pendahuluan yang diawali dengan penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan sebagai penutup.

Bab II, berisikan tentang landasan teori Efektivitas Program secara mendalam

Bab III, berisikan gambaran umum dari objek penelitian, yakni demografi Kelurahan Way Dadi Baru, Struktur Organisasi Kelurahan Way Dadi Baru, Visi dan Misi Kecamatan Way Dadi Baru

Bab IV, berisikan tentang analisis data penelitian dari efektivitas program Tangguh Bencana di Kelurahan Way Dadi Baru.

Bab V, berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian Efektivitas Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. EFEKTIVITAS

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari Bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.²⁵ Dalam ensiklopedi umum efektivitas diartikan dengan menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, maksudnya adalah sesuatu dapat dikatakan efektif kalau usaha tersebut telah mencapai tujuan secara ideal. Efektivitas merupakan ukuran yang menggambarkan sejauh mana sasaran yang dapat dicapai, sedangkan efisiensi menggambarkan bagaimana sumber daya tersebut dikelola secara tepat dan benar.²⁶

Dalam memaknai efektivitas setiap orang memberi arti yang berbeda, sesuai sudut pandang, dan kepentingan masing-masing. Hal tersebut diakui oleh Chung dan Maginso yang dikutip oleh Mulyasa mengatakan bahwa "*efektivenes means different to different people*".²⁷

Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.²⁸

Berdasarkan dari pengertian-pengertian tersebut, bahwa efektivitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa jauh program atau kegiatan untuk mencapai hasil dan manfaat yang diharapkan serta dapat meningkatkan

²⁵ Moh. Prabu Tika, *Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

²⁶ Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 1998).

²⁷ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

²⁸ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 82.

kualitas pelayanan publik. Efektivitas merupakan fungsi dari manajemen, dimana dalam sebuah efektivitas diperlukan adanya input, proses dan output yang di sertai produktivitas. Tercapainya tujuan itu adalah efektif sebab mempunyai efek atau pengaruh yang besar terhadap kepentingan bersama.²⁹

2. Indikator Efektivitas

Efektivitas program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan output program. Sementara itu pendapat dari sasaran yang dituju dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program. Hal tersebut dinyatakan oleh Kerpatrick bahwa evaluasi terhadap efektivitas program dapat dilakukan, diantaranya melalui reaksi penerima sasaran terhadap program yang di ikuti. Bermanfaatkah dan puaskah pelanggan terhadap program merupakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur reaksi penerima sasaran terhadap program.³⁰

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Budiani yaitu:

1. Ketepatan sasaran program
Yaitu melihat sejauhmana peserta atau pelaku program tepat dengan sasaran yang sudah dilakukan sebelumnya.
2. Sosialisasi program
Yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
3. Pencapaian Tujuan program

²⁹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 83.

³⁰ Agus Tulus, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Gramedia Utama Ridwan, 2009).

Yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Pemantauan program

Kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.³¹

Berdasarkan dari beberapa indikator diatas diperlukan untuk melihat sejauhmana tingkat efektivitas dari program. Oleh karena itu, indikator efektivitas mampu mempermudah melakukan evaluasi program guna menghasilkan motivasi kerja yang berkualitas serta memudahkan dalam pengambilan keputusan.

3. Ukuran Efektivitas Program

Efektivitas program, dapat diketahui dengan membandingkan output dengan tujuan program, pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program. Menurut Budiani dalam bukunya efektivitas program menyatakan bahwa untuk mengukur faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi berjalan atau tidaknya suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variable-variabel berikut ini:

- a) Ketepatan Sasaran Program
- b) Sosialisasi Program
- c) Pencapaian Tujuan Program
- d) Pemantauan Program

Yang mana empat variable ini yang akan menjadi alat ukur pada peneliti untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dari suatu program di Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame.

³¹ Amelia, "Efektivitas Pelaksanaan Program Penanganan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Kota Makassar," 18.

B. Bencana

1. Pengertian Bencana

Menurut Priambodo bencana merupakan suatu kejadian alam, buatan manusia atau perpaduan antara keduanya yang terjadi secara tiba-tiba sehingga menimbulkan dampak negatif bagi makhluk hidup.³²

Bencana dapat terjadi melalui suatu proses yang panjang atau situasi tertentu dalam waktu yang sangat cepat tanpa adanya tanda-tanda. Bencana sering menimbulkan kepanikan masyarakat dan menyebabkan penderitaan dan kesedihan yang berkepanjangan, seperti luka, kematian, tekanan ekonomi akibat hilangnya usaha atau pekerjaan dan kekayaan harta benda, kehilangan anggota keluarga kerusakan infrastruktur lingkungan.

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 pada Pasal 1 angka 1 Pengertian bencana adalah:

Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa bencana alam merupakan suatu kejadian yang berdampak pada kerusakan serta kerugian yang ditimbulkan oleh alam sehingga mengakibatkan gangguan yang merugikan pada manusia dan alam bahkan memakan korban jiwa, luka berat dan putusnya akses kehidupan.

³² Priambodo and Roestam, *Panduan Praktis Menghadapi Bencana Badai-Banjirgempabumi-Letusan Gunung Berapi, Kerusuhan Massal Terror Bom,Kebakaran-Polusi Lingkungan* (Yogyakarta: Knisius, 2013).

2. Penyebab Terjadinya Bencana

faktor penyebab bencana yang dikemukakan menurut Ramli menyebutkan bahwa penyebab bencana adalah:

1) Faktor Alam

Bencana alam antara lain berupa gempa bumi, letusan gunung api, angin topan, tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan/lahan karena faktor alam, hama penyakit tanaman, wabah, kejadian luar biasa, dan kejadian antariksa atau benda-benda angkasa.

2) Perbuatan Manusia

Bencana buatan manusia antara lain berupa kebakaran hutan atau lahan yang disebabkan ulah manusia, kecelakaan transportasi, kegagalan konstruksi atau teknologi, dampak industri, ledakan nuklir, pencemaran lingkungan, dan kegiatan pertambangan.

3) Sosial

Bencana sosial terjadi karena rusak dan kurang harmonisnya hubungan sosial antara anggota masyarakat yang disebabkan berbagai faktor baik sosial, budaya, suku, atau ketimpangan sosial.³³

3. Jenis Bencana

Jenis-jenis bencana yang terjadi di Indonesia pada umumnya terdapat beberapa jenis bencana. Namun dalam hal ini berdasarkan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 mengklasifikasikan jenis-jenis bencana antara lain:

- 1) Gempa bumi
- 2) Letusan gunung api.
- 3) Tsunami
- 4) Tanah longsor
- 5) Banjir
- 6) Banjir bandang

³³ Ramli and Soehatman, *Pedoman Praktis Manajemen Bencana (Disaster Management)* (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2010).

- 7) Kekeringan
- 8) Kebakaran
- 9) Kebakaran hutan dan lahan
- 10) Angin puting beliung
- 11) Gelombang pasang atau badai
- 12) Abrasi
- 13) Kecelakaan transportasi
- 14) Kecelakaan industri
- 15) Kejadian Luar Biasa (KLB)
- 16) Konflik Sosial atau kerusuhan sosial
- 17) Aksi Teror
- 18) Sabotase

4. **Penanggulangan Bencana**

Penanggulangan bencana atau pengelolaan bencana merupakan suatu aktifitas, seni, cara, gaya, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian dalam mengendalikan atau mengelola kegiatan yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, operasional, pemeliharaan, organisasi, kepemimpinan, pengendalian sampai tahap evaluasi dan monitoring.³⁴

Pada dasarnya penanggulangan bencana juga memiliki suatu tujuan.

Berdasarkan Perka BNPB Nomor 1 Tahun 2012 tujuan penanggulangan bencana adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana
- 2) Menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, menyeluruh, dan berkelanjutan
- 3) Melindungi cagar budaya dan seluruh lingkungan alam berikut keanekaragaman hayatinya.

³⁴ Kodoatie et al., *Pengelolaan Bencana Terpadu Banjir, Longsor, Kekeringan Dan Tsunami*, 69.

- 4) Mengurangi kerentanan dan meningkatkan kapasitas masyarakat
- 5) at dalam menghadapi bencana.
- 6) Membangun partisipasi dan kemitraan publik serta swasta
- 7) Mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan dan kedermawanan
- 8) Menciptakan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat serta mencegah timbulnya bencana sosial, bencana non alam serta meminimalisasi dampak bencana alam, bencana non alam serta bencana sosial.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka penanggulangan bencana merupakan kegiatan merupakan suatu aktifitas yang terus menerus diawali dari pengelolaan jauh sebelum terjadinya bencana, pra bencana, saat bencana dan pasca bencana yang berusaha mengatur resiko untuk menghindari ataupun memperbaiki dampak dari suatu bencana yang terjadi.

C. Kelurahan Tangguh Bencana

1. Pengertian Kelurahan Tangguh Bencana

Kelurahan tangguh bencana merupakan suatu program dari Badan Penganggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang mengacu pada Perka BNPB Nomor 1 tahun 2012, desa tangguh bencana merupakan desa atau kelurahan yang memiliki kemampuan untuk mengenali ancaman yang terjadi di wilayahnya dan mampu mengorganisir sumber daya masyarakat untuk mengurangi kerentanan dan meningkatkan kapasitas demi mengurangi resiko bencana.

Kelurahan tangguh bencana diharapkan memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi

potensi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak-dampak bencana yang merugikan. Kelurahan tangguh bencana merupakan salah satu perwujudan dari tanggung jawab pemerintah untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana.

2. Tujuan Kelurahan Tangguh Bencana

Sejalan dengan amanat Undang-Undang Penanggulangan Bencana No 24 Tahun 2007. Meski demikian, masyarakat juga wajib mengerahkan segala sumber daya yang dimiliki yang didukung dengan komitmen semua pihak yang berkepentingan dalam penanggulangan bencana. Pengerahan sumber daya tersebut salahsatunya diwujudkan dalam sebuah kelompok atau organisasi yang terlibat aktif dalam kegiatan pengurangan risiko bencana, dimana komunitas sebagai pelaku utama dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan risiko bencana dengan melakukan analisis, identifikasi, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kegiatan dalam setiap tahapan penanggulangan bencana.

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan adanya program desa tangguh bencana menurut Perka BNPB No 1 tahun 2012 adalah:

- a) Melindungi masyarakat yang tinggal di daerah rawan bahaya dari dampak yang merugikan akibat bencana.
- b) Meningkatkan peran serta masyarakat, khususnya kelompok rentan dalam pengelolaan sumber daya dalam rangka mengurangi risiko bencana.
- c) Meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya dan

pemeliharaan kearifan lokal bagi pengurangan risiko bencana.

- d) Meningkatkan kapasitas pemerintah dalam memberikan dukungan sumber daya dan teknis bagi pengurangan risiko bencana.
- e) Meningkatkan kerjasama dengan para pemangku kepentingan dalam pengurangan risiko bencana antara lain: pihak daerah, sektor swasta, perguruan tinggi, LSM, organisasi masyarakat, dan kelompok-kelompok lainnya yang peduli.

D. Banjir

1. Pengertian Banjir

Menurut Yulaelawati dan Syihab banjir merupakan meluapnya aliran sungai akibat air melebihi kapasitas tampungan sungai sehingga meluap dan menggenangi dataran atau daerah yang lebih rendah di sekitarnya.³⁵ Akibatnya sistem pengaliran air yang terdiri dari sungai dan anak sungai alamiah serta sistem saluran drainase dan penampungan banjir buatan yang ada tidak mampu menampung akumulasi air hujan sehingga meluap. Kemampuan daya tampung sistem pengaliran air dimaksud tidak selamanya sama, akan tetapi berubah akibat sedimentasi, penyempitan sungai akibat fenomena alam dan ulah manusia, tersumbat sampah serta hambatan lainnya.

Definisi lain Menurut Suprawoto banjir adalah meluapnya air dari saluran dan menggenangi kawasan sekitarnya.³⁶ Sembilan puluh persen dari kejadian bencana alam berhubungan dengan banjir. Ada dua jenis banjir, yaitu banjir bandang kiriman dan banjir pasang-

³⁵ Yulaelawati et al., *Mencerdasi Bencana* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008).

³⁶ Suprawoto, *Memahami Bencana Informasi Tindakan Masyarakat Mengurangi Resiko Bencana* (Jakarta: Departemen Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia, 2008).

surut. Berdasarkan beberapa pengertian banjir diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa banjir adalah naiknya permukaan air akibat hujan yang terus-menerus yang disebabkan oleh tingginya permukaan volume sungai dan menimbulkan kerugian.

2. Faktor Penyebab Banjir

Penyebab timbulnya banjir pada dasarnya dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) faktor. Menurut Yulaelawati dan Syihab faktor penyebab timbulnya banjir adalah:

- 1) Pengaruh aktivitas manusia, seperti:
 - a. Pemanfaatan dataran banjir yang digunakan untuk pemukiman maupun digunakan untuk industri.
 - b. Penggundulan hutan dan yang kemudian mengurangi resapan pada tanah dan meningkatkan larian tanah permukaan.
 - c. Permukiman didataran banjir dan pembangunan didaerah dataran banjir dengan mengubah saluran-saluran air yang tidak direncanakan dengan baik.
 - d. Membuang sampah sembarangan dapat menyumbat saluran-saluran air, terutama di perumahan-perumahan.
- 2) Kondisi alam yang bersifat tetap seperti:
 - a) Kondisi geografi yang berada pada daerah yang sering terkena badai.
 - b) Kondisi topografi yang cekung, yang merupakan dataran banjir.
 - c) Kondisi alur sungai, seperti kemiringan dasar sungai yang datar, berkelok-kelok, timbulnya sumbatan, dan adanya sedimentasi sungai membentuk sebuah pulau.
- 3) Peristiwa alam yang bersifat dinamis, seperti:
 - a) Curah hujan yang tinggi.

- b) Terjadinya pembendungan atau arus balik yang sering terjadi di muara sungai atau pertemuan sungai besar.
- c) Penurunan muka tanah atau amblesan.
- d) Pendangkalan dasar sungai karena sedimentasi yang cukup tinggi.³⁷

3. Jenis Banjir

Pada dasarnya terdapat 3 (tiga) jenis banjir yang umumnya terjadi. Ke tiga jenis tersebut menurut adalah:³⁸

1) Banjir Bandang

Banjir bandang adalah banjir besar yang terjadi secara tiba-tiba dan berlangsung hanya sesaat. Banjir bandang umumnya terjadi hasil dari curah hujan berintensitas tinggi dengan jangka waktu pendek yang menyebabkan debit sungai naik secara cepat.

2) Banjir Sungai

Banjir sungai biasanya disebabkan oleh curah hujan yang terjadi di daerah aliran sungai secara luas dan berlangsung lama. Selanjutnya air sungai yang ada meluap dan menimbulkan banjir yang menggenangi daerah di sekitarnya.

3) Banjir Pantai

Banjir ini berkaitan dengan adanya badai siklon tropis dan pasang surut air laut. Banjir besar yang terjadi dari hujan sering diperburuk oleh gelombang badai yang diakibatkan oleh angin terjadi di sepanjang pantai.

4. Dampak Banjir

Banjir tentunya membawa dampak negatif terhadap kelangsungan hidup masyarakat. Dalam hal ini menurut Mistra mengatakan bahwa dampak banjir akan terjadi pada beberapa aspek dengan tingkat kerusakan berat pada aspek-aspek berikut ini:

³⁷ Yulaelawati et al., *Mencerdasi Becana*, 8–9.

³⁸ Yulaelawati et al., 6.

1. Aspek Penduduk, antara lain berupa korban jiwa atau meninggal, hanyut, tenggelam, luka-luka, korban hilang, pengungsian, berjangkitnya wabah dan penduduk terisolasi.
2. Aspek Pemerintahan, antara lain berupa kerusakan atau hilangnya dokumen, arsip, peralatan, perlengkapan kantor dan terganggunya jalannya pemerintahan.
3. Aspek Ekonomi, antara lain berupa hilangnya mata pencaharian, tidak berfungsinya pasar tradisional, kerusakan, hilangnya harta benda, ternak dan terganggunya perekonomian masyarakat.
4. Aspek Sarana Prasarana, antara lain berupa kerusakan rumah penduduk, jembatan, jalan, bangunan gedung perkantoran, fasilitas sosial dan fasilitas umum, instalasi listrik, air minum dan jaringan komunikasi.
5. Aspek Lingkungan, antara lain berupa kerusakan ekosistem, objek wisata, persawahan atau lahan pertanian, sumber air bersih dan kerusakan tanggul atau jaringan irigasi.³⁹

³⁹ Mistra, *Antisipasi Rumah Di Daerah Rawan Banjir* (Jakarta: Griya Kreasi, 2007).

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

A. Demografi Kecamatan Way Dadi Baru

Berdasarkan hasil wawancara selama penelitian pada Kelurahan Way Dadi Baru dengan Ibu Meiliyana ZA, SP selaku Kasi Pemberdayaan dan Pembangunan Kelurahan Way Dadi Baru menjelaskan bahwa Kelurahan Way Dadi Baru yang semula adalah Kelurahan Way Dadi dilaksanakan pada Tahun 2012 Kelurahan Way Dadi dipecah menjadi 2 kelurahan yaitu Kelurahan Way Dadi dan Kelurahan Way Dadi Baru.

Kelurahan Way Dadi Baru merupakan hasil pemekaran dari Kelurahan induk Way Dadi yang merupakan bagian dari Kecamatan Sukarame. Kecamatan Sukarame sendiri terdiri atas 6 kelurahan, antara lain:

1. Korpri Jaya
2. Korpri Raya
3. Sukarame
4. Sukarame Baru
5. Way Dadi
6. Way Dadi Baru.

Kelurahan Way Dadi Baru yang memiliki luas wilayah 274 ha dengan jumlah penduduk 14.529 Jiwa atau 2.240 Kepala Keluarga. Kelurahan Way Dadi Baru memiliki batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara: Kelurahan Way Kandis, Kecamatan Tanjung Seneng.
2. Sebelah selatan: Kelurahan Way Dadi, Kecamatan Sukarame.
3. Sebelah timur: Kelurahan Harapan Jaya, Kecamatan Sukarame.

4. Sebelah barat: Kelurahan Perum Way Halim, Kecamatan Way Halim.

B. Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Way Dadi Baru

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, Bapak Nasrun, SH selaku Lurah pada Kelurahan Way Dadi Baru juga memberikan gambar bagan struktur organisasi di Kelurahan Way Dadi Baru, serta Bapak Nasrun juga berkenan untuk menjelaskan tugas dan fungsi masing-masing bagian struktur organisasi tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA PEMERINTAHAN KELURAHAN WAY DADI BARU KECAMATAN SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG

No	Nama	Jabatan
1.	Nasrun, SH	Lurah
2.	Ernawati	Sekretaris
3.	Evi Wijayanti, SE	Kasi Pemerintahan & Pelayanan Umum
4.	Meiliyana ZA, SP	Kasi Pemberdayaan & Pembangunan
5.	Sigit Pramono Sodrie, S.T	Trantib
6.	Septi Aldia Astuti, SE	Staff
7.	Yusron	Babinsa
8.	Trinolisa. M	Bhabinkamtibmas
9.	Drs. Syahferi	Ketua Lingkungan I
10.	Bambang Prayitno	Ketua Lingkungan II

(Sumber Kelurahan Way Dadi Baru Tahun 2022)

Tabel 3.2

**TIM PERENCANA PEMBANGUNAN KELURAHAN
(TPPK) Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame
Kota Bandar Lampung**

No	Nama	Jabatan
1.	Arwan Afriyanto	Ketua
2.	Mat Lubin	Wakil Ketua
3.	Deki Setiyawan	Sekretaris
4.	Surnadi	Wakil Sekretaris
5.	Samingun	Bendahara
6.	Bakarudin	Ketua Lingkungan I
7.	Bambang Prayitno	Ketua Lingkungan II
8.	Sugeng	Anggota
9.	Supriyadi	Anggota

(Sumber Kelurahan Way Dadi Baru)

Ketua Lingkungan I : Bakaruddin
 Rt. 01 : Mamin Sayim
 Rt. 02 : Hasbullah Hafiz
 Rt. 03 : Mono Suwarno
 Rt. 04 : Supriyadi
 Rt. 05 : Surnadi
 Rt. 06 : Gunawan. AS
 Rt. 07 : Herry Runting
 Rt. 08 : Sarpantari
 Rt. 09 : Istiono



Ketua Lingkungan II	: Bambang Prayitno
Rt. 01	: Apriwal Nasution
Rt. 02	: Setiono
Rt. 03	: Suyato
Rt. 04	: Samingun
Rt. 05	: Ngadada Sini.N
Rt. 06	: A. Wahid
Rt. 07	: Mat Lubin
Rt. 08	: Hariyanto
Rt. 09	: Sugeng Paryitno
Rt. 10	: Helmi Yusuf
Rt. 11	: Diky Setyawan
Rt. 12	: Alexander
Rt. 13	: Joko Haris
Rt. 14	: Arwan

Fungsi, Tugas dan Kedudukan Kelurahan

Dalam suatu Kelurahan terdapat perangkat kelurahan yang terdiri atas Lurah, Sekretaris Kelurahan dan Seksi sebanyak-banyaknya empat seksi serta jabatan fungsional. Dalam melaksanakan tugasnya, perangkat Kelurahan bertanggung jawab kepada Lurah. Perangkat Kelurahan diisi dari Pegawai Negeri Sipil yang diangkat oleh Sekretaris Daerah Kabupaten/Kota atas usul Camat. Struktur organisasi dan tata kerja Kelurahan diatur dengan Peraturan Daerah/Kota. Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi kelurahan, kelurahan mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kelurahan.

Tugas tersebut tertuang dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 sebagaimana pada Pasal 229 Ayat 4 Lurah mempunyai tugas membantu camat dalam:

- a Melaksanakan kegiatan pemerintahan kelurahan
- b Melakukan pemberdayaan masyarakat
- c Melaksanakan pelayanan masyarakat
- d Memelihara ketenteraman dan ketertiban umum
- e Memelihara prasarana dan fasilitas pelayanan umum
- f Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh camat dan
- g Melaksanakan tugas lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan.

Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 pada pasal 5 mengatur tentang fungsi kelurahan sebagaimana termuat dalam ayat (1) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, Lurah mempunyai fungsi:

- a) Pelaksanaan kegiatan pemerintahan kelurahan
- b) Pemberdayaan masyarakat
- c) Pelayanan masyarakat
- d) Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum
- a) Pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum; dan
- b) Pembinaan lembaga kemasyarakatan

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 73 tahun 2005 dijelaskan kedudukan dan tugas dan fungsi pemerintah kelurahan adalah Pasal 3 Kedudukan Pemerintah Kelurahan:

- a) Kelurahan merupakan perangkat daerah kabupaten/kota yang berkedudukan di wilayah kecamatan.
- b) Kelurahan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dipimpin oleh lurah yang berada di bawah dan

bertanggungjawab kepada bupati/walikota melalui camat.

- c) Lurah sebagaimana dimaksud pada ayat 2 diangkat oleh bupati/walikota atas usul camat dari pegawai negeri sipil.⁴⁰

C. Visi dan Misi Kelurahan Way Dadi Baru

Menurut Bapak Nasrudin Selaku Lurah Way Dadi Baru mengatakan bahwa Visi merupakan sebuah perspektif mendalam untuk masa mendatang mengenai kelurahan, tujuan kelurahan dan hal ini yang mesti di laksanakan agar tujuan itu tercapai.

Visi Kelurahan Way Dadi Baru adalah terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang baik, dan sebagai kawasan pemukiman yang bersih, tertib dan aman. Sedangkan menurut Bapak Nasrudin, Misi merupakan langkah untuk dapat mencapai suatu keinginan atau visi yang telah di bangun atau di rancang sedemikian rupa. Misi dilakukan untuk dapat mewujudkan visi yang di tetapkan. Misi Kelurahan Way Dadi Baru sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan Profesionalisme dan kinerja melalui peningkatan kualitas aparatur, dan sarana dan prasarana.
Tujuan misi ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan kinerja aparatur, meningkatkan sarana dan prasaran guna mendukung kinerja aparatur.
- 2) Mengembangkan kehidupan harmonis, tertib dan aman dalam masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan.
Tujuan misi ini adalah untuk meningkatkan wawasan kebangsaan dan keagamaan masyarakat.

⁴⁰ Muh. Zulkarnain, "Peran Pemerintah Kelurahan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Tamona Kabupaten Gowa" (Universitas Hasanuddin, 2017).

- 3) Meningkatkan pembangunan infrastruktur, dan fasilitas umum.

Tujuan misi ini adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Nasrun Selaku Lurah Way Dadi Baru, Tanggal 1 Agustus 2020, pukul 13.20 WIB, di Kantor Kelurahan Way Dadi Baru.



BAB IV

ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM KELURAHAN TANGGUH BENCANA PADA KELURAHAN WAY DADI BARU DALAM MENGATASI BENCANA BANJIR

A. Efektivitas Program Tangguh Bencana pada Kelurahan Way Dadi Baru Dalam Mengatasi Bencana Banjir

Kelurahan Way Dadi Baru secara geografis, geologis, hidrologis, dan demografis, merupakan wilayah yang mempunyai resiko terhadap bencana. Hampir seluruh provinsi di Indonesia merupakan daerah rawan bencana. Ancaman tersebut setiap saat dapat menjadi bencana yang menimpa masyarakat. Salah satu penyebab bencana di Indonesia karena masyarakat tidak memahami karakteristik ancaman bencana. Seringkali dipahami adalah seolah-olah bencana terjadi secara tiba-tiba sehingga masyarakat tidak siap untuk menghadapinya. Akibatnya timbul korban jiwa dan kerusakan atau kerugian yang cukup besar.

Menurut Nurjanah ancaman bencana tersebut merupakan akibat dari ulah manusia dan dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang besar serta penyebarannya tidak merata yaitu 60% terpusat di Jawa dan Bali, ketimpangan sosial ekonomi yang cukup besar, keragaman suku, agama, etnik budaya ketidak pedulian, tingginya tingkat penyimpangan dalam memanfaatkan sumberdaya maupun kekayaan alam serta adanya ketidakadilan.⁴¹

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menyatakan bahwa wilayah Negara Kesatuan Republik

⁴¹ Nurjanah, *Manajemen Bencana*.

Indonesia memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor nonalam maupun faktor manusia yang menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis yang dalam keadaan tertentu dapat menghambat pembangunan nasional.

Adanya Program Desa Tangguh Bencana pada Kelurahan Way Dadi Baru yang diprakarsai oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bandar Lampung memiliki peran utama dalam mencapai tujuan sesuai dengan adanya program tersebut. Pemerintah memiliki peran yang penting terkait dengan pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana supaya masyarakat memahami secara menyeluruh dari program tersebut, karena pada dasarnya Program Desa Tangguh Bencana merupakan salah satu upaya pengurangan resiko bencana berbasis masyarakat.

Berdasarkan Perka BNPB Nomor 1 Tahun 2012 menyebutkan bahwa pengurangan resiko berbasis masyarakat merupakan segala bentuk upaya yang dilakukan untuk mengurangi ancaman bencana, meningkatkan kapasitas, kesiapsiagaan, yang direncanakan dan dilaksanakan oleh masyarakat sebagai pelaku utama. Masyarakat terlibat aktif dalam mengkaji, menganalisis, menangani, memantau, mengevaluasi, dan mengurangi resiko bencana di wilayah rawan bencana, terutama dengan memanfaatkan sumber daya lokal untuk menjamin keberlanjutan yang merupakan tujuan program Desa Tangguh Bencana.

Program Desa Tangguh Bencana tersebut memiliki 6 komponen yang diatur dalam Perka BNPB No 1 tahun 2012. Komponen tersebut antara lain yaitu:

1. Legislasi,
2. Perencanaan,

3. Kelembagaan,
4. Pendanaan,
5. Pengembangan Kapasitas,
6. Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.

Komponen tersebut digunakan sebagai upaya untuk memastikan bahwa sumberdaya dan organisasi atau Lembaga baik pemerintah maupun non pemerintah berjalan secara efektif. Semua komponen harus berjalan secara optimal. Sehingga komponen yang ada pada Program Desa Tangguh Bencana tersebut harus dikoordinasikan untuk menghasilkan upaya yang terbaik.

Jika dilihat berdasarkan geografis daerah Kelurahan Way Dadi Baru memiliki daerah yang rendah. Dan dilihat dari table frekuensi terjadinya bencana banjir dari tiga tahun terakhir tahun 2019 sampai 2021 tersebut bahwa bencana yang paling banyak terjadi yang menduduki posisi terbanyak di dominasi oleh Tahun 2020 yang mana pada tahun tersebut belum diresmikannya Program Kelurahan Tangguh Bencana.

Banjir merupakan suatu masalah yang rentan mengancam di wilayah Kecamatan Sukarame terutama dengan daerah Kelurahan Way Dadi dan Kelurahan Way Dadi Baru. Persoalan banjir sudah menjadi tradisi tahunan yang wajib dirasakan apabila musim penghujan tiba. Banjir dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi masyarakat dalam beraktivitas, merusak badan-badan jalan dan prasarana lainnya akibat sering tergenang air, serta dapat menimbulkan kerugian materil bahkan korban jiwa apabila bencana banjir besar terjadi.

Menurut Suprawoto banjir adalah meluapnya air dari saluran dan menggenangi kawasan sekitarnya. Sekitar 90% dari kejadian bencana alam berhubungan dengan banjir. Ada 2 jenis banjir, yaitu banjir bandang kiriman dan

banjir pasang-surut.⁴² Jika disimpulkan dari hasil temuan narasumber mengatakan bahwa jenis banjir yang kerap melanda di Kawasan Way Dadi Baru ini adalah banjir jenis kiriman yang mana berasal dari daerah Kecamatan Way Halim

Pemerintah juga memiliki kewajiban untuk mengantisipasi datangnya bahaya bencana, karena pada dasarnya pemerintah memiliki peran untuk melindungi warga dari berbagai bencana yang terjadi. Antisipasi tersebut bukan hanya dalam menyiapkan diri menghadapi bencana, namun juga untuk mengurangi dampak buruk akibat dari bencana yang terjadi. Sehingga untuk mengantisipasi datangnya bencana maka perlu mengidentifikasi dan merencanakan supaya semua pihak mengetahui cara yang harus dilakukan pada saat bencana terjadi. Penyelenggaraan penanggulangan bencana sangat dibutuhkan untuk menjamin terselenggaranya pelaksanaan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman, resiko, dan dampak bencana. Undang-Undang nomor 24 tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 tentang Penanggulangan Bencana, menyebutkan definisi bencana adalah:

Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Sementara itu proses penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan Peraturan

⁴² Suprawoto, *Memahami Bencana Informasi Tindakan Masyarakat Mengurangi Resiko Bencana*.

Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana tersebut harus melewati tahap prabencana, baik dalam situasi tidak terjadi bencana atau dalam situasi ketika terdapat potensi terjadi bencana. Tahap tersebut disusun perencanaan tindakan-tindakan pengenalan dan pengkajian ancaman bencana, pemahaman tentang kerentanan masyarakat, analisis kemungkinan dampak bencana, pilihan tindakan pengurangan risiko bencana, penentuan mekanisme kesiapan, dan penanggulangan dampak bencana.

Pengelolaan bencana diperlukan dalam proses penanggulangan bencana. Pengelolaan bencana menurut Carter merupakan rangkaian ilmu pengetahuan untuk mencari, mengobservasi, dan menganalisis potensi bencana secara sistematis untuk menentukan tindakan pencegahan, pengurangan dampak bencana, persiapan, respon darurat serta pada tindakan pemulihan setelah terjadinya suatu bencana.⁴³ Pengelolaan bencana membutuhkan peran aktif warga masyarakat, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat sehingga proses pengelolaan bencana dapat berjalan sesuai dengan kemampuan masyarakat dan kebutuhan masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana.

Berdasarkan Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam menganalisis mengenai ketepatan sasaran program, terdapat dua faktor yaitu ditujukan untuk masyarakat, pejabat pemerintah/aparatur kelurahan. Bentuk partisipasi dari masyarakat yang dimaksud adalah keterlibatan aktif masyarakat dari mulai pembentukan Destana di masing-masing desa atau kelurahannya,

⁴³ Kodoatie et al., *Pengelolaan Bencana Terpadu Banjir, Longsor, Kekeringan Dan Tsunami*.

partisipasi dalam kegiatan sosialisasi maupun mengenai kebencanaan, dan kemudian dapat menerapkan pengetahuan mengenai kesiapsiagaan bencana pada saat terjadi bencana.

Sasaran program selanjutnya dari program Kelurahan Tangguh Bencana adalah pemerintah. pemerintah sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan program, karena pemerintahlah yang menyusun program dari mulai perencanaan, pelaksanaan, sosialisasi, pembiayaan, pengawasan, hingga pertanggung jawaban program. Seperti yang disampaikan Oleh Bapak Nasrun Selaku Lurah bahwa:

“Awal Tahun 2021 Pembentukan Program Tangguh Bencana ini sebenarnya dialokasikan difokuskan kepada Covid-19 pada waktu itu karena sedang marak-maraknya baik dari program pemerintah maupun yang berlaku di masyarakat. namun setelah itu Covid-19 sudah agak mereda Program Covid-19 dialihkan kepada Program Tangguh Bencana yang terfokus pada banjir. Tidak dapat dipungkiri juga bencana banjir terus-terusan terjadi karena memang di kelurahan ini sangat rawan sekali banjir. Maka dari itu Program sudah diberikan dan sudah diarahkan kepada masyarakat maupun lingkungan sekitar. Dan respon aktif masyarakat terhadap adanya program karena bisa membantu warga untuk menghadapi bencana-bencana besar atau kecil yang sering terjadi di Kelurahan Way Dadi Baru seperti bencana banjir yang selalu terjadi disaat turun hujan dan Pohon Tumbang yang sempat terjadi beberapa kali.”⁴⁴

Lalu disampaikan pula oleh Ibu Ernawati Selaku Sekretaris Lurah bahwa: “Program Tangguh Bencana inikan ditujukan oleh masyarakat yang mana dilakukan hampir setiap hari, seperti gotong royong yang dilakukan dua kali dalam seminggu. Walaupun tidak semua ikut berpartisipasi tetapi sudah cukup untuk melakukan hal-

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Nasrun, Lurah Way Dadi Baru, Pada Tanggal 1 Agustus 2022

hal yang bisa membantu berjalannya program yang memang ditujukan untuk kita semua yang tinggal di daerah ini”⁴⁵ Dan ditambahkan juga oleh Ibu Evi Selaku Kasi Pemerintahan dan Pelayanan Umum “Sudah sampai kepada mereka (warga) walaupun program belum berlangsung lama tetapi hasil semoga selalu efisien walaupun sedikit demi sedikit. Dari banyak nya kegiatan yang berkaitan dengan program sudah kita lakukan dari pihak kelurahan, berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan, solusi terbaik untuk kita semua.”⁴⁶ Dan ditegaskan kembali Oleh Ibu Meiliyana ZA Selaku Kasi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat bahwa: “Ya sudah dilakukan kepada masyarakat pastinya dan segala upaya seperti kegiatan-kegiatan ringan gotong royong yang selalu dilakukan setiap minggunya kami sebagai penanggung jawab atau perpanjangan tangan dari BPBD memberikan juga bantuan terhadap warga-warga yang sempat mengalami kerugian terhadap bencana banjir seperti memberikan bantuan sambako dan obat-obatan. Kurang lebih seperti itu dikarenakan dana kami juga terbatas.”⁴⁷

Disampaikan Oleh Bapak Hazbullah Hafiz selaku Ketua RT. 02 Lingkungan 01 bahwa “ketepatan program yang diberikan dan diselenggarakan Oleh Pemerintah pasti ditujukan oleh kami (Warga) dan semua lingkungan yang ada di Kelurahan Way Dadi Baru.”⁴⁸

Ditambahkan pula Oleh Bapak Hariyanto selaku Ketua RT. 08 Lingkungan 2 “pasti diperuntukan kepada kami semua yang

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Ernawati, Sekretaris Way Dadi Baru, Pada Tanggal 20 Juli 2022

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Evi Wijayanti, Kasi Pemerintahan dan Pelayanan Umum, Pada Tanggal 20 Juli 2022

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Meiliyana ZA, Kasi Pemberdayaan dan Pembangunan, Pada Tanggal 11 Juli 2022

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Hazbullah Hafiz, Ketua RT. 02 Lingkungan 1, Pada Tanggal 5 Agustus 2022

ada di Kelurahan Way Dadi Baru ini termasuk para aparatur kelurahan juga.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa ketepatan sasaran program hanya ditujukan kepada masyarakat dan aparatur setempat. Dari beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk meminimalisir terjadinya bencana banjir. Ketepatan Sasaran program sudah cukup efektif karena tepat pada sarasannya yaitu masyarakat atau warga setempat.

Dan diketahui juga bahwa banjir yang sering terjadi di Kelurahan Way Dadi Baru ini merupakan banjir kiriman dari Kelurahan lain yaitu seperti Kelurahan Way Halim.

Berdasarkan Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan program dalam mencapai tujuannya. Dan kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

Seperti yang disampaikan Oleh Bapak Nasrun Selaku Lurah menegaskan bahwa: “Cara kami menghimbau kepada masyarakat bahwa adanya Program Tangguh Bencana ini yang pertama kali dilakukan peresmian launching “Kelurahan Tangguh Nusantara” Bersama Camat, Babinsa, Bhabinkamtibnas, Kapolsek Sukarame dan ada juga perwakilan dari Mahasiswa KKN Universitas Lampung. Lalu bertahap dengan adanya melakukan jumat bersih maupun gotong royong”⁵⁰ Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Ernawati Selaku Sekretaris Lurah menyatakan bahwa: “kami memasang banner di Kelurahan, dan ada juga dibeberapa gang menuju kelurahan gunanya agar warga kelurahan Way Dadi Baru ini tahu dengan adanya program ini.

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Hariyanto, Ketua RT. 01 Lingkungan 2, Pada Tanggal 5 Agustus 2022

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Nasrun, Lurah Way Dadi Baru, Pada Tanggal 1 Agustus 2022

Dan selalu di ingatkan juga ketika memiliki kesempatan bertemu langsung dengan para warga kami selaku aparaturnya dan penanggung jawab dari program tidak berhenti-henti menghimbau kepada warga, tetapi masih saja banyak yang tidak peduli dengan adanya program ini.”⁵¹

Ditambahkan pula oleh Ibu Meiliyana ZA selaku Kasi Pembangunan dan Pemberdayaan bahwa: “sosialisasi program ini sudah cukup dilakukan dengan beberapa cara, ada warga yang mengerti ada juga yang belum benar-benar mengerti dengan adanya tujuan program ini. Semoga harapan kami dengan memberikan himbauan, ajakan sudah cukup bagi warga kelurahan. Betapa pentingnya benar-benar mengetahui apa arti program ini diadakan ya gunanya untuk kesejahteraan masyarakat. Bukan semata karena pilihan BPBD memberikan program kelurahan ini kepada kita.”⁵²

Hal yang berbeda menurut Ibu Evi mengatakan bahwa “sosialisasi sudah pasti dilakukan karena ada peresmian. Tetapi tidak perlu banyak cara, karena sebelum dan sesudah adanya program ini bencana banjir ini memang sering ada. Pastinya penduduk warga paham harus seperti apa, dan semoga membantu juga dengan adanya program”.⁵³

Yang disampaikan berbeda juga menurut Bapak Hazbullah Hafiz selaku RT. 02 Lingkungan 1 “pihak kelurahan sudah melakukan sosialisai secara bertahap kepada kami tetapi saya tidak tahu apakah sampai keseluruhan warga atau tidak. Karena di kelurahan Way Dadi Baru ini terdapat dua Lingkungan, yang mana pasti ada perwakilan dari para warga atau RT di lingkungan dua yang tidak aktif, yang tidak mengerti apa itu program Tangguh Bencana atau Tangguh Nusantara? Ya tetapi untuk saya sendiri dan warga-warga di lingkungan ini sudah merasa cukup dengan

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Ernawati, Sekretaris Way Dadi Baru, Pada Tanggal 20 Juli 2022

⁵² Wawancara dengan Ibu Meiliyana ZA, Kasi Pembangunan dan Pemberdayaan, Pada Tanggal 11 Juli 2022

⁵³ Wawancara dengan Ibu Evi Wijayanti, Kasi Pemerintahan dan Pelayanan Umum, Pada Tanggal 20 Juli 2022

himbauan dari para pihak aparaturnya kelurahan.”⁵⁴ Hal serupa pula yang disampaikan Oleh Bapak Hariyanto Selaku RT. 08 Lingkungan 2: “ya sudah sampai kepada kami. Terutama dari Lurah yang selalu mengingatkan kami para warga agar selalu waspada akan adanya bencana apapun, maka dari itu ya kami para warga mengikuti arahan dari aparaturnya kelurahan. Agar tidak percuma saja program yang bagus itu diadakan disini. Ya walaupun banyak kekurangan juga, kami sebagai warga memaklumi setidaknya pihak aparaturnya kelurahan sudah berusaha memberikan yang terbaik untuk lingkungan ini. Dan harapan saya sebagaimana adalah wakil dari warga-warga yang ada di lingkungan dua semoga mereka memahami esensi dari program tersebut secara merata.”⁵⁵

Berbagai pendapat yang sudah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi yang berjalan hingga saat ini dapat dikatakan belum banyak membantu masyarakat untuk mengetahui program ini secara jelas dan memahami tujuan dari program desa tangguh bencana ini secara pasti. Sosialisasi program masih belum efektif/ tidak efektif. Dikarenakan sosialisasi hanya dilakukan dengan cara pemasangan benner, himbuan launching program tanpa adanya kegiatann rutin menyeluruh yang berbentuk sosialisasi program agar masyarakat di Kelurahan Way Dadi baru benar-benar memahami esensi dari program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan salah satu RT di Lingkungan 1 mengemukakan bahwa umumnya ia beserta warganya hanya mendapatkan sosialisasi secara bertahap yang dilaksanakan sesekali pada suatu acara atau pun ketika ada sebuah peristiwa launching tanpa adanya pemberitahuan secara berkala.

Berdasarkan Pencapaian Program

Pencapaian program merupakan pedoman dalam tujuan program dan juga merupakan faktor utama dalam menentukan

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Hazbullah Hafiz, Ketua RT. 02 Lingkungan 1, Pada Tanggal 05 Agustus 2022

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Hariyanto, Ketua RT. 08 Lingkungan 02, Pada Tanggal 05 Agustus 2022

efektivitas suatu program, yaitu apakah tujuan yang telah direncanakan sesuai dalam pelaksanaannya. Pencapaian tujuan yaitu untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan Program Tangguh Bencana di Kelurahan Way Dadi Baru dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, salah satu tujuan dari program Tangguh Bencana ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan terminimalisirnya terjadi bencana banjir di wilayah ini.

Berikut pernyataan yang disampaikan Oleh Ibu Ernawati Selaku Sekretaris Lurah “Menurut saya sejauh ini sudah terlaksana ya, karena program ini kan bisa dikatakan semacam gotong royong yang dilaksanakan oleh masyarakat dan pihak kelurahan. Dan dengan adanya program ini cukup membantu karena kita terutama saya sudah sangat menunggu dari lama sebuah program atau kebijakan dari pemerintah dalam tanggap untuk mewaspadai setiap terjadinya bencana. Apalagi di Kelurahan Way Dadi Baru ini rentan sekali terjadinya bencana.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dari informan diatas dapat disimpulkan bahwa program Tangguh Bencana ini sudah terlaksana karena di dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan yang mendominasi adalah gotong royong yang dilakukan rutin kepada pihak kelurahan dan warga setempat.

Hal senada juga yang dikatakan Oleh Lurah Bapak Nasrun berkata bahwa “Ya program ini sudah terlaksana. Kira-kira pencapaian program hampir 90%. Dan saya juga sudah membuat trobosan ke dinas yang terkait seperti PU, BPLH saya meminta bantuan paling tidak mereka menggeruk siring yang sudah dangkal paling tidak ketika terjadi hujan deras tidak lagi menggenang dan mengalir cepat membuang kearah sungai Way Kandis. Tetapi dikarenakan dana terbatas akibat pengalihan Covid jadi belum tercover. Dan disaat bulan Ramadhan kemarin satu bulan penuh saya kerahkan setiap hari jumat saya dan Ibu Walikota memiliki program “Gerbok Sungai” setiap sungai kami bersihkan bersama

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Ernawati, Sekretaris Way Dadi Baru, Pada Tanggal 20 Juli 2022

warga, kepala lingkungan, RT, Bhabinkamtibnas, dan pihak-pihak kelurahan juga”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara informan dapat disimpulkan bahwa program Tangguh Bencana ini sudah dilaksanakan dan sudah banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan yang juga melibatkan warga gunanya untuk kepentingan bersama untuk mengenali program Tangguh Bencana.

Disampaikan juga Oleh Ibu Evi Selaku Kasi Pemerintahan dan Pelayanan Umum bahwa “ya dengan adanya program ini sangat membantu dan telah terlaksana juga beberapa kegiatan selain gotong royong seperti mengeruk tanah lebih tinggi dibandingkan jalan. Yang dilakukan warga untuk menghindari banjir yang sering memasuki rumah-rumah para warga.”⁵⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pencapaian program sudah cukup kompleks karena dilakukan kegiatan yang bisa mencegah terjadinya banjir ke halaman-halaman rumah atau bahkan sampai masuk kedalam rumah. Dan juga bisa membuat tanggul yang mengelilingi perbatasan perkarangan rumah bisa dibuat seperti gundukan tanah.

Disampaikan juga oleh Ibu Meiliyana ZA Selaku Kasi Pembangunan dan Pemberdayaan “untuk bidang saya sendiri pencapaian program yang sudah dilaksanakan ya seperti membantu memberikan sembako-sembako terhadap korban yang kurang mampu yang terkena dampak banjir. Walaupun tidak pernah memakan korban jiwa tetapi kami pihak kelurahan semoga bisa memberikan bantuan kepada warga dan juga memberikan bantuan kepada masjid-masjid berupa uang bantuan.”⁵⁹

Berdasarkan dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan bidang pembangunan dan

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Nasrun, Lurah Way Dadi Baru, Pada Tanggal 1 Agustus 2022

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Evi Wijayanti, Kasi Pemerintahan dan Pelayanan Umum, Pada Tanggal 20 Juli 2022

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Meiliyana ZA, Kasi Pemberdayaan dan Pembangunan, Pada Tanggal 11 Juli 2022

pemberdayaan sudah melakukan pencapaian dari tujuan program yang mana memberikan cukup solusi ketika pasca bencana kepada masyarakat yang terkena dampak banjir.

Adapun pendapat yang disampaikan oleh penerima program yaitu Bapak Hazbullah Hafiz Selaku RT. 02 Lingkungan 1 bahwa “ya para lurah beserta perangkatnya sudah banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung dengan adanya program. Malah kami juga sebagai warga terkadang memiliki ide tersendiri, seperti meninggikan jalan walaupun tidak semua warga seperti itu, gundukan tanah yang keadaan rumahnya rendah dan rentan sekali banjir ketika hujan. Dan kita juga selalu mengawasi apabila siring-siring sudah full dengan air ketika hujan kami selalu waspada.”⁶⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan dengan adanya peninggian jalan bisa berefek buruk kepada rumah terdekat jika keadaan rumah sangat rendah.

Ditambahkan pula Oleh Bapak Haryanto Selaku RT. 08 Lingkungan 2 bahwa “Sampai sejauh ini sih program-program sudah banyak dilakukan ya, banyak juga kegiatan yang melibatkan masyarakat terutama untuk kepentingan bersama dalam menanggulangi bencana-bencana yang terjadi di kelurahan ini. Saya sangat mendukung apapun yang dilakukan, diperintahkan apalagi untuk warga. Saya senang-senang saja sebagai RT menjalani kegiatan seperti bersih-bersih kadang-kadang juga kami merencanakan program-program kecil lah untuk memajukan Kelurahan Way Dadi Baru seperti mengumpulkan iuran semampunya untuk dana simpanan jika sewaktu-waktu terjadi bencana yang cukup besar disini. Dan kita memanfaatkan juga sumber daya alam yang ada, kita ingin membuat UMKM berbahan makanan lalu kita kemas dalam bentuk kemasan atau semcamnya, itu baru rencana sebagai bentuk pemulihan ekonomi.”⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Hazbullah Hafiz, Ketua RT. 02 Lingkungan 1, Pada Tanggal 5 Agustus 2022

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Haryanto, Ketua RT. 08 Lingkungan 2, Pada Tanggal 5 Agustus 2022

Berdasarkan uraian wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa pencapaian program di Kelurahan Way Dadi Baru sudah terlaksana cukup maksimal, dikarenakan ada beberapa kegiatan yang bisa menimbulkan efek buruk bagi warga dan lingkungan dan ada beberapa program juga yang belum terlaksana. Pencapaian program masih belum efektif/ tidak efektif. Dikarenakan masih banyak program-program yang berkaitan dengan program kelurahan Tangguh bencana yang belum terlaksana/ tercapai. Program yang belum tercapai 'Gerbok Sungai' membersihkan sungai2 bersama Ibu Walikota, Kepala lingkungan, RT, Bhabinkamtibnas dan pihak-pihak kelurahan juga. Kegiatan rutin yang dilakukan hanya sebatas gotong royong setiap hari jumat yang melibatkan para warga. Hal tersebut lebih harus diperhatikan oleh pihak Kelurahan dan harus menyiapkan pula strategi untuk menangani situasi di masa kini dan di masa yang akan datang.

Pemantauan Program

Pemantauan program yaitu sejauh mana pengawasan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Pemantauan program yang dimaksud adalah pengawasan dan pengontrolan pelaksanaan Program Kelurahan Tangguh Bencana khususnya di Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

Pemantauan merupakan salah satu langkah dari pihak pemerintah atau BPBD untuk memastikan apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik, serta untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan Program Kelurahan Tangguh Bencana.

Dalam penelitian ini, berdasarkan teori ukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani, pada indikator pemantauan program yaitu kegiatan yang dilaksanakan setelah kegiatan program dilakukan sebagai bentuk perhatian pelaksana program kepada penerima program Kelurahan Tangguh Bencana.

Berikut hal yang disampaikan Oleh Bapak Hazbullah Hafiz Selaku RT. 02 Lingkungan 1 “Hal yang utama menyebabkan sering terjadinya banjir ini karena drainase masih kurang, karena lahan kita juga disini sempit dan terbatas jadi aliran air jika turun hujan deras tidak mengalir cepat jadi menyebabkan penggenangan air. Ditambah lagi jika sampah-sampah menaik bikin tambah aliran air tersumbat. Itu sih yang harus lebih diperhatikan, untuk pelebaran drainase.”⁶²

Berdasarkan dari pengakuan wawancara dengan informan diatas peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan yang cukup besar dan berpengaruh karena dengan sempitnya drainase atau jika ditambahkan drainase agar ketika turun hujan air cepat mengalir, tidak menguap apalagi tersumbat begitu saja.

Lalu ditambahkan dengan Bapak Haryanto Selaku RT. 08 Lingkungan 2 bahwa “yang saya ketahui juga kita belum melakukan pemasangan Biopori, karena itu sangat membantu untuk penyerapan air lebih cepat ke dalam tanah. Tapi sulit dilakukan mungkin, karena ada beberapa faktor yang tidak saya ketahui, apakah karena dana anggaran yang tidak memadai atau karena ada faktor lain. Tetapi kita sama-sama berjuang dan berusaha merawat lingkungan. Setidaknya meminimalisir bencana banjir ini, karena bencana banjir inikan type bencana yang bisa terjadi karena ulah manusia. Maka dari itu kita sama-sama dari pihak warga atau masyarakat dan pihak penanggung jawab program seperti Aparatur Kelurahan beserta pemilik program saling mengevaluasi apa dan bagian mana yang kurang, dan apa yang harus lebih diperbaiki lagi.”⁶³

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak faktor-faktor besar yang belum terlaksana yang menyebabkan penghambat dari keberhasilan program. Jika Pemasangan biopori dari dalam tanah telah

⁶² Wawancara dengan Bapak Hazbullah Hafiz, Ketua RT. 02 Lingkungan 1, Pada Tanggal 5 Agustus 2022

⁶³ Wawancara dengan Bapak Haryanto, Ketua RT. 08 Lingkungan 2, Pada Tanggal 5 Agustus 2022

dilakukan mungkin bisa meningkatkan keefektivan dari program dan bisa menunjang keberhasilan dari program Tangguh Bencana yang diperutunkan untuk mengatasi masalah banjir.

Adapun pendapat yang disampaikan Oleh Bapak Lurah Nasrun bahwa “Dari semua rencana dan kegiatan yang kami rencanakan ada yang terlaksana dan ada juga yang belum terlaksana, untuk pemasangan biopori sudah pernah kami lakukan pada tahun 2016, dan program saya yang sudah sempat berjalan seperti jumat bersih yang dibantu oleh dinas terkait salah satunya BPLH berapun orang yang datang pada saat itu saya sebagai Lurah yang bertanggung jawab dan karena pihak kitapun dana nya masih belum tercover dari pemerintah. Dan kalua membuat Kelurahan Way Dadi Baru tidak banjir sepertinya tidak mungkin kalua tidak dibantu dengan pihak yang terkait karena air itu banyak kiriman dari wilayah yang lain-lainnya lalu tumpahlah ke tempat saya. Dan kami juga sudah melakukan gotong royong dengan warga tetapi hanya sebatas gotong royong dengan tenaga manusia tidak melebihi tenaga alat-alat berat. Kedepan nanti saya akan konfirmasi dengan salah satu anggota dewan yang berasal dari sini, saya sudah mulaikan surat ke anggota dewan itu karena beliau adalah perpanjangan tangan dari rakyat minimal siring-siring yang ada di Pulau Damar diperbesar.”⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memang masih banyak rencana kegiatan program-program yang masih belum terlaksana. Salah satu faktornya karena anggaran dana yang belum terpenuhi dan masih menunggu bantuan dari pihak yang terkait. Sehingga hasil program ini masih belum terlaksana dengan baik yang belum memberikan dampak signifikan.

Hal yang berbeda disampaikan dari Ibu Ernawati Selaku Sekretaris Lurah menyatakan bahwa “Permasalahannya sebenarnya kecil kalau masyarakat sadar akan lingkungan dan tahu posisi tempat kita ini sering banjir, mereka kurang sadar jika

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Nasrun, Lurah Way Dadi Baru, Pada Tanggal 1 Agustus 2022

membuat siring terlalu kecil, dangkal, dan disuruh gotong royong agak susah ya kurang kesadaran lah pada intinya. Dan kita juga baru mau melakukan pelebaran drainase diarah jalur dua kopri. Biopori juga sudah dibuat dan digunakan namun tidak berkembang atau kalah karena padat penduduk nya tidak ketampung dengan biopori tersebut. Untuk kesadaran kebersihan lingkungan jika sadar, diangkat tanah-tanah yang sudah mengendap disiring itu.”⁶⁵

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan informan diatas peneliti menyimpulkan bahwa tingkat kerjasama antara pihak kelurahan dan warga kurang baik walaupun tidak semua warga memiliki sikap yang tidak peduli terhadap lingkungan. Hal seperti itulah bisa menyebabkan ketidak efektifan dalam pelaksanaan program. Karena program ini disasarkan atau ditujukan kepada warga atau masyarakat dan kepada pemerintah setempat.

Ditambahkan juga Oleh Ibu Meiliyana ZA Selaku Kasi Pembangunan dan Pemberdayaan yang mengatakan bahwa “ya tidak semua pemerintah sempurna dan begitu juga masyarakat yang sempurna. Memang ada beberapa warga yang tidak peduli akan lingkungan tetapi jika terjadi sesuatu mereka seolah tidak melakukan kesalahan apapun. Padahal dalam hal ini untuk menjaga, melestarikan lingkungan dibutuhkan dua pihak yang terlibat. Kita harus sama-sama bisa menjaga kalau perlu memperbaiki apa yang bisa diperbaiki, tetapi jiwa dan pemikiran orang berbeda-beda. Yang terpenting pihak kelurahan sudah memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk bergotong royong untuk menjaga setidaknya mengurangi bencana-bencana yang sering terjadi di tempat ini.”⁶⁶

Dari hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa ada keresahan juga yang dirasakan oleh pihak aparaturnya kelurahan terhadap warga yang acuh terhadap lingkungan. Jika bisa saling bekerja sama dengan baik antara kelurahan dengan

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Ernawati, Sekretaris Way Dadi Baru, Pada Tanggal 20 Juli 2022

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Meiliyana ZA, Kasi Pemerintahan dan Pelayanan Umum, Pada Tanggal 11 Juli 2022

warga tingkat efektivitas program bisa naik atau membuahkan hasil yang lebih efektif.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dengan informan peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemantauan program masih ada nilai-nilai yang belum efektif, seperti belum terlaksanakannya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan program, pemasangan atau penambahan ulang biopori agar memadai, pelebaran drainase yang tidak dilakukan oleh penduduk sekitar (antar warga dan pihak kelurahan), dan juga karena tidak dapat pengawasan disaat menjalankan program-program dari pihak yang terkait seperti BPBD Kota Bandar Lampung.

B. Faktor Penghambat Terlaksananya Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame

Pada pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana, terdapat permasalahan yang menjadi faktor penghambat terlaksananya program ini. Hambatan yang dimaksud merupakan suatu permasalahan dalam pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana. Yang mana jika diamati dan disimpulkan dari hasil temuan disaat penelitian ada beberapa faktor yang menyebabkan terhambatnya program Tangguh bencana yaitu akibat banjir kiriman, pengelolaan drainase dan pemasangan biopori.

Sebelum menjelaskan definisi serta manfaat dari drainase dan biopori peneliti akan memaparkan dari beberapa kelurahan yang dinilai memiliki wilayah yang rentan akan terjadinya banjir. Berdasarkan data dari BPBD Kota Bandar Lampung tahun 2019. Bencana banjir di Bandar Lampung semakin parah di bandingkan dengan tahun sebelum-sebelumnya yang dapat dilihat dari jumlah titik yang terdampak, luasan wilayah pemukiman yang terendam banjir, banyaknya fasilitas umum dan fasilitas sosial yang mengalami kerusakan. Sebagaimana terdapat pada table 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Titik Lokasi Banjir di Kota Bandar Lampung Tahun 2019

No	Kecamatan	Kelurahan	Tinggi Air / Lama Genangan	Terdampak
1.	Sukarame	Sukarame Kopri Jaya Way Dadi Way Dadi Baru	Tinggi Air 0,5 – 1 meter. Lama genangan 2-3 jam	182 Rumah
2.	Tanjung Karang Barat	Segala Mider	Tinggi Air 0,3 – 2 meter. Lama genangan 2-3 jam	89 Rumah 1 TPA
3.	Teluk Betung Barat	Kuripan Perwata	Tinggi Air 0,5 – 1 meter. Lama genangan 2-3 jam	226 Rumah
4.	Bumi Waras	Sukaraja Bumi Waras	Tinggi Air 0,20 – 3 meter. Lama genangan 2-3 jam	70 Rumah 1 Sekolah
5.	Kedamaian	Tanjung Baru Kali Balok Kencana Tanjung Raya Bumi Kedamaian	Tinggi air 0,3 – 4 meter. Lama genangan 2-3 jam	531 Rumah 1 Sekolah 1 Puskesmas
6.	Way Halim	Jagabaya	Tinggi Air 0,5 – 1,5 meter. Lama genangan 2-3 jam	2 Rumah roboh 2 Sekolah
7.	Labuhan Ratu	Labuhan Ratu Sepang Jaya	Tinggi Air 1,5 – 2 meter. Lama genangan 2-3 jam	50 Rumah 1 Sekolah 1 Unit Mobil
8.	Sukabumi	Sukabumi Indah	Tinggi air 0,1 – 0,7 meter. lama genangan 2-3 jam	43 Rumah
9.	Kedaton	Sukamenanti	Tinggi Air 1	618 Rumah

No	Kecamatan	Kelurahan	Tinggi Air / Lama Genangan	Terdampak
		Surabaya Penengahan Raya Kedaton	meter. Lama genangan 2-3 jam	
10.	Teluk Betung Selatan	Gedung Pakuon Pesawahan	Tinggi Air 1 meter. Lama genangan 2-3 jam	769 Rumah
11.	Kecamatan Panjang	Karang Maritim Srengsem	Tinggi Air 0,4 – 2 meter. Lama Genangan 2-3 jam	50 Rumah 1 Sekolah 1 Puskesmas Rawat Inap
12.	Kecamatan Raja Basa	Raja Basa Raya	-	-
	Jumlah Total	Rumah Terendam : 2.678 Unit Rumah Roboh : 1 Unit Gedung TPA : 2 Unit Gedung Sekolah : 6 Unit Puskesmas : 2 Unit Kendaraan Roda 4 : 1 Unit		

(Sumber Data BPBD Kota Bandar Lampung Tahun 2019)

Berdasarkan pada table 4.1 Data Titik Banjir Tahun 2019 di Kota Bandar Lampung menunjukkan bahwa ada 11 kecamatan yang terendam banjir dan menimbulkan titik lokasi baru seperti: Kecamatan Sukarame, Tanjung Karang Barat, Teluk Betung Barat, Bumi Waras, Wayhalim, Sukabumi, Kedaton, dengan ketinggian air 0,3–3,5 meter yang mengakibatkan 2.628 Rumah terendam, 1 Gedung TPA, 6 Gedung Sekolah, 2 Puskesmas dan 1 unit kendaraan roda 4 dan 2 rumah roboh. Penyebab banjir yang terjadi disebabkan curah hujan tinggi, belum adanya siring, siring yang ada. Dampak terjadinya banjir antara lain akan mengakibatkan:

- a. Bangunan akan rusak atau hancur akibat terjangan air banjir
- b. Mengakibatkan korban jiwa

- c. Kemacetan lalu lintas
- d. Terganggunya aktifitas belajar mengajar disektor Pendidikan
- e. Lumpuhnya perekonomian
- f. Timbulnya berbagai penyakit (misalnya: diare, muntaber, gatalgatal, dll)
- g. Peralatan rumah tangga mengalami kerusakan
- h. Sampah berserakan dimana-mana
- i. Lahan pertanian akan puso dan mengakibatkan gagal panen.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi dari seringnya terjadi banjir disebabkan oleh pengelolaan drainase yang belum baik, belum menggunakan resapan air didalam tanah atau biopori dan diakibatkan banjir kiriman dari wilayah lain. Berikut ini penjelasan beserta beberapa upaya yang harus dilakukan dalam penanggulangan banjir:

1) Pengelolaan Drainase

Drainase adalah suatu sistem pembuangan air lebih misalnya dari hujan dan air limbah yang berupa buangan air dari daerah: perumahan, pemukiman, industri, pertanian dan lahan terbuka, lainnya. Drainase merupakan upaya atau tindakan teknis untuk memperbaiki daerah yang tergenang air, bahkan dapat pula menurunkan tingkat permukaan air. Dalam arti secara umum, perlunya drainase adalah untuk membuang akumulasi air yang berlebih yang berada pada permukaan tanah.

Kegunaan drainase adalah sebagai berikut:

- a) Mengeringkan daerah yang tergenang air
- b) Menurunkan permukaan air tanah yang tinggi

- c) Mengendalikan erosi tanah, kerusakan jalan serta sarana bangunan lainnya
- d) Mengendalikan limbah air hujan yang berlebih
Ada beberapa jenis dan bentuk saluran drainase yaitu:
 - 1. Menurut sejarah terbentuknya
 - a. Drainase alamiah
 - (a) terbentuknya secara alami, tidak ada unsur campur tangan manusia
 - (b) sistem ini tidak tetap sesuai keadaan lingkungan dan kondisi fisik
 - (c) terjadi pada daerah yang belum atau tidak dikembangkan
 - b. Drainase buatan
 - (a) hasil rekayasa manusia
 - (b) penyempurnaan dari kekurangan sistem drainase alamiah
 - (c) penanganannya memerlukan penguasaan permasalahan, teknologi dan dana
 - 2. Menurut letak saluran
 - a. Drainase muka tanah mengalirkan air permukaan dari limpasan air hujan, banjir, air kotor atau limbah, dan air tergenang.
 - b. Drainase bawah muka tanah mengalirkan air hujan yang tidak dapat run-off diatas permukaan tanah sehingga meresap kedalaman tanah secara infiltrasi melalui pori-pori tanah
 - 3. Menurut fungsi drainase
 - a. *Single purpose* saluran berfungsi mengalirkan satu jenis air buangan saja
 - b. *Mully purpose* saluran berfungsi mengalirkan beberapa jenis buangan, baik secara bercampur maupun bergantian
 - 4. Menurut konstruksi
 - a. Saluran terbuka saluran air hujan yang terletak diarea yang cukup luas, juga untuk saluran air non

hujan yang tidak mengganggu kesehatan lingkungan

b. Saluran tertutup saluran untuk air kotor yang mengganggu kesehatan lingkungan, juga untuk saluran dalam kota.

Biasanya pada saluran ini dibuatkan lubang kontrol yang berfungsi untuk pengendalian sedimen.

Perencanaan Sistem Drainase

Setiap perkembangan kota harus diikuti dengan perbaikan sistem drainase. Drainase perkotaan harus terpadu dengan sanitasi sampah, pengendalian banjir kota, dan sebagainya. Tujuan diadakannya drainase adalah suatu usaha pengurangan debit banjir, oleh karena itu perencanaannya difokuskan pada identifikasi, analisis dan rekomendasi perbaikan atau pembuatan saluran drainase didaerah perkotaan.

Identifikasi dilakukan untuk mengetahui secara rinci penyebab banjir, inventarisasi saluran drainase, pengukuran tinggi genangan banjir, waktu genangan banjir, dan kerugian ekonomi baik material maupun non material yang disebabkan oleh banjir tersebut. Analisis dilakukan untuk mengetahui dan menghitung besarnya kerugian ekonomi yang disebabkan banjir serta hubungannya dengan kapasitas drainase yang ada diperkotaan.⁶⁷

2) Pemasangan Biopori

Menurut Griya lubang-lubang kecil pada tanah yang terbentuk akibat aktivitas organisme dalam tanah seperti cacing atau pergerakan akar-akar dalam tanah.⁶⁸

Lubang tersebut akan berisi udara dan menjadi jalur mengalirnya air. Jadi air hujan tidak langsung masuk ke

⁶⁷ M.D Irawan, A Siswanto, and L Teddy, "Strategi Penanggulangan Kerusakan Dan Kerugian Bangunan Akibat Banjir Di Kota Bandar Lampung," *Seminar Nasional AVoER XII 2020*, 2020.

⁶⁸ Griya, "Mengenal Dan Memanfaatkan Lubang Biopori," 2008.

saluran pembuangan air, tetapi meresap kedalam tanah melalui lubang tersebut.

Selain itu biopori juga bermanfaat untuk mengubah sampah organik menjadi kompos dengan cara buang sampah rumah tangga kedalam lubang yang sudah dibuat. Biopori juga dapat meningkatkan aktivitas organisme dan mikroorganisme tanah sehingga dapat menjaga kesehatan tanah, sampah organik yang kita buang di lubang biopori merupakan makanan untuk organisme yang ada dalam tanah. Organisme tersebut dapat membuat sampah menjadi kompos yang merupakan pupuk bagi tanaman di sekitarnya. Lubang biopori ini umumnya berbentuk silinder yang dibuat vertikal ke dalam tanah dengan diameter 10-30 cm dan kedalaman 50-100 cm. Atau tanah dengan permukaan air yang dangkal, tidak sampai melebihi kedalaman muka air tanah. Lubang biopori dijadikan sebagai alternatif daya resapan air hujan kedalam tanah.

Manfaat Pemasangan Biopori

Teknologi lubang resapan biopori memiliki manfaat besar sebagai berikut:

1. Mengurangi Genangan Air

Pada daerah perkotaan umumnya pembangunan sangat berkembang maka semakin meningkat pula kawasan tertutup (kedap air) sehingga mengurangi daerah resapan yang mengakibatkan menurunnya volume resapan air kedalam tanah.

Disamping itu lahan terbuka disekitar daerah pemukiman/perumahan umumnya dalam keadaan padat akibat aktivitas manusia. Kondisi ini menyebabkan peningkatan jumlah air hujan terbuang sebagai air larian (*run off*) yang mengakibatkan terjadinya genangan, sehingga pada musim hujan akan terjadi banjir.

Untuk mengatasi banjir di daerah urban tidak hanya melalui perbaikan drainase, tetapi juga dengan memperbanyak daerah-daerah tangkapan air (*water reservoir*), salah satunya yaitu membuat lubang resapan biopori.⁶⁹ Dengan menerapkan lubang resapan biopori maka liang biopori yang terbentuk akan berfungsi meningkatkan resapan air ke dalam tanah, sehingga penggunaan lubang resapan biopori dalam jumlah yang sesuai akan mengurangi terjadinya genangan dan pada akhirnya dapat mengendalikan banjir.

2. Menambah cadangan air tanah

Air hujan yang masuk ke dalam tanah akan terus mengalami pergerakan perlahan-lahan menuju tempat yang terendah. Jika terus menerus diisi kembali, cadangan air bawah tanah akan dapat dipertahankan walaupun pemanfaatan air bawah tanah untuk kebutuhan manusia cukup tinggi.⁷⁰

Dengan meningkatnya resapan air di bawah tanah akan semakin meningkat pula jumlahnya. Ketersediaan cadangan air bawah tanah sangat penting dan wajib dipelihara, khususnya di daerah perkotaan karena air bawah tanah merupakan salah satu cadangan sumber air bersih bagi masyarakat dan pelaku usaha kegiatan.

Menurut Rauf bahwa metode lubang resapan biopori merupakan salah satu tindakan yang tepat dilakukan guna meningkatkan resapan air pada lahan pemukiman/perkotaan, karena air yang masuk ke dalam biopori dapat dengan mudah bergerak dalam pori-pori tanah dan masuk sebagai air bawah tanah.

⁶⁹ Widyastuty et al., "Pengolahan Sampah Melalui Komposter Dan Biopori Di Desa Sedapurklagen Benjeng Gresik," *Jurnal Abadimas Adi Buana* 2.2 (2019): 21–32.

⁷⁰ Asdak C, *Hidrologi Dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*, Edisi 6 (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2014).

3. Mengurangi Volume Sampah Organik

Sampah organik di perkotaan sebagian dari sampah rumah tangga yang menghuni kawasan pemukiman, berupa sisa makanan atau sampah dapur. Selain itu juga berasal dari sisa tanaman berupa pangkasan tanaman pekarangan, sisa hasil panen tanaman yang tidak terjual dan jerami, peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan peningkatan volume sampah yang harus diangkut ketempat pembuangan sementara (TPS) dan tempat pembuangan akhir (TPA).

Keterbatasan sarana prasarana penanganan sampah di perkotaan menyebabkan pengelolaan sampah tidak berjalan maksimal, sehingga masyarakat mencari alternatif penanganan lain seperti membakar, membuang sampah ke sungai menumpukkan diseberang tempat yang sangat membantu pemandangan lingkungan dan akan berdampak negatif terhadap pelestarian lingkungan.

Dengan menerapkan teknologi lubang resapan biopori maka sampah organik yang dihasilkan setiap hari tidak lagi menjadi masalah, tetapi dapat dimanfaatkan dengan memasukkannya ke dalam tanah yang digali (lubang resapan). Untuk memperoleh makanannya mikroorganisme tanah akan menguraikan bahan organik tersebut, sehingga populasinya akan terus bertambah dan aktivitasnya akan membentuk pori-pori di dalam tanah.

4. Memperbaiki ekosistem tanah

Terpeliharanya biopori dan terbentuknya perbandingan tanah yang mantap menunjukkan terpeliharanya struktur tanah yang baik. Pada akhirnya, kondisi ini akan mendukung terpeliharanya fungsi hidrologis kawasan permukiman sebagai kawasan tangkapan air.

5. Mengatasi kekeringan

Dengan dibuatnya lubang ke dalam tanah, akan membantu pembentukan biopori yang dapat meresapkan air hujan lebih cepat dan lebih banyak sehingga meningkatkan daya serap air. Selama hujan turun, cadangan air di dalam tanah akan terus bertambah. Cadangan air tersebut akan terasa manfaatnya kala musim kemarau tiba dalam mencegah terjadinya kekeringan akibat proses penguapan dan transpirasi.

6. Mempermudah penanganan sampah dan menjaga kebersihan. Setiap rumah tangga yang menghuni kawasan pemukiman akan menghasilkan sampah organik, baik sampah organik dapur maupun sisa tanaman dari pot dan halaman/pekarangan. Lubang resapan biopori dapat mempermudah pemanfaatan sampah organik, dengan memasukannya ke dalam tanah untuk menghidupi biota dalam tanah. Fauna tanah dapat memproses sampah tersebut dengan mengunyah (memperkecil ukuran) dan mencampurkannya dengan mikroba tanah yang secara sinergi dapat mempercepat proses pengomposan secara alami.⁷¹

3) Banjir Kiriman

Istilah yang menggambarkan kejadian banjir di satu tempat dimana air genangan berasal dari aliran air permukaan dari tempat yang lebih tinggi (hulu). Banjir kiriman yang debitnya sangat besar dan mampu menghanyutkan benda-benda ukuran besar disebut dengan istilah Banjir Bandang. Banjir kiriman terjadi karena daerah atas (hulu) tidak mampu menyerap air

⁷¹ Brata R and Nelistya A, *LRB* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008).

(*infiltrasi*) dengan optimal, sehingga volume curah hujan banyak berubah menjadi aliran permukaan (*runoff*).

Ketidak mampuan penyerapan air secara optimal ini dapat disebabkan oleh:

1) Curah Hujan terlalu tinggi

Biasanya terjadi pada puncak musim hujan, dimana volume air hujan jauh melebihi kapasitas kemampuan tanah meresapkan air.

Curah hujan abnormal (ekstrim tinggi) juga terjadi akibat perubahan iklim yang mulai terjadi pada beberapa tahun terakhir ini. Sehingga ramalan/prediksi curah hujan masa lalu seperti pranata mangsa menjadi kurang akurat lagi.

2) Bangunan (permukiman) di kawasan hulu

Semakin banyak bangunan (satuan luas) maka semakin banyak pula volume air yang tidak dapat diserap ke dalam tanah. Nilai air yang tidak dapat diserap dapat dihitung berdasarkan nilai curah hujan (mm) dikalikan dengan luasan lahan yang tertutup oleh bangunan.

3) Penggundulan Hutan

Siapapun pengelolanya, apakah perusahaan atau pribadi, kawasan lereng perbukitan dan pegunungan di hulu wajib dijadikan sebagai kawasan hutan (lindung/produksi/rakyat).

Pola pengelolaan hutan bersama masyarakat dengan membolehkan menanam tanaman semusim di bawah tegakan (tanaman pokok hutan) selama 4 tahun pertama, kadang kurang efektif dan sering tanpa kendali. Terkadang masyarakat terlena memanfaatkan lahan untuk tanaman semusim selama mungkin dengan cara merusak tanaman pokok. Jika tanaman pokok tidak tumbuh dengan baik atau mati, maka kesempatan menanam tanaman semusim akan makin lama. Padahal harapan awalnya, penanaman tanaman semusim ini hanya merupakan masa tunggu pemanfaatan lahan sebelum kanopi tanaman pokok menutup rapat. Belum lagi fenomena penjarahan masal

yang dilakukan terhadap tanaman hutan bernilai ekonomi tinggi seperti Jati. Konsep wanatani (*agroforestry*) dengan kombinasi tanaman tahunan (kayu/buah) dianggap paling efektif dalam meningkatkan peran hutan sebagai kawasan tangkapan air.

4) Kerusakan tanggul/bendungan

Bendungan dibuat untuk menjadi tampungan air dari daerah atas (hulu), sedangkan tanggul dibuat untuk menghalangi aliran air melewati jalur sungai ke permukiman warga. Apabila bangunan ini mengalami kerusakan (jebol) maka aliran air menjadi lebih besar dan dapat menimbulkan banjir di kawasan bawah (hilir).

Penanggulangan banjir kiriman harus memperbaiki 4 faktor di atas, mana yang menjadi penyebab utama. Apabila terjadi karena curah hujan tinggi, maka upaya manusia adalah melakukan adaptasi (penyesuaian) untuk mengurangi resiko negatifnya. Apabila terjadi karena maraknya bangunan di hulu, maka upaya penegakan aturan berupa pelarangan dan sanksi perlu dilaksanakan secara konsisten. Apabila terjadi karena penggundulan hutan, maka solusi penanaman untuk penghutanan kembali adalah syarat yang wajib dilakukan. Namun dampak peran hutan baru terasa apabila umur tanaman lebih dari 4 tahun. Apabila terjadi karena kerusakan tanggul atau bendungan, perlu dilakukan segera upaya perbaikan.

4) Sarana dan Prasarana

Peneliti melakukan analisis terkait sarana dan prasarana yang tersedia selama pelaksanaan Program di Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame. Hal tersebut dilakukan karena unsur sarana prasarana menjadi salah satu penunjang keberhasilan terlaksananya program kelurahan Tangguh bencana di lapangan.

Peneliti menemukan masih ada beberapa alat yang belum terfasilitasi sarana dan prasarana dalam penanggulangan bencana. Sehingga meminjam sarana dan prasarana milik kelurahan lain atau bahkan dengan kecamatan saat terjadinya bencana. Sehingga mengakibatkan penanggulangannya menjadi terhambat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelaksanaan Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame, kurang efektif atau tidak efektif. Ketepatan sasaran program di Kelurahan Way Dadi Baru telah mencapai sasarannya yaitu masyarakat, pemerintah yang lebih sadar terhadap pentingnya penanggulangan bencana. Sosialisasi program Tangguh Bencana di Kelurahan Way Dadi Baru yang dilakukan oleh Lurah, Babinsa, Bhabinkamtibmas, Linmas, Para RT yang diikuti dengan baik oleh masyarakat. Selanjutnya adalah Pemantauan program yaitu pengawasan dan pengontrolan pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana khususnya di Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa pemantauan program yang dilakukan bahwa masih kurang efektif dengan pemantauan dari BPBD Kota Bandar Lampung dan pihak Aparatur Kelurahan Way Dadi Baru. Walaupun masih terdapat permasalahan dengan pengelolaan dan pemasangan drainase dan biopori kurangnya jumlah personil dari pemerintah desa untuk dapat memantau program di setiap kelurahan yang ada di Kecamatan Sukarame. Selanjutnya, yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kelurahan Way Dadi Baru adalah tidak dapat melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh kelurahan disaat membutuhkan alat-alat berat yang digunakan jika terjadi bencana seperti pohon tumbang, terjadinya siring mampet dll. Pemberian sarana dan prasarana memang berdasarkan tingkat kebutuhan dar kelurahan itu sendiri.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberi beberapa rekomendasi yang dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran bagi Aparatur Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame yaitu:

1. Bagi Aparatur Kelurahan
 - a. Melakukan peninjauan rutin terhadap pelaksanaan program agar terlihat meningkat atau menurun dari keefektifan program
 - b. Pemerintah sebaiknya memberikan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelurahan dan meningkatkan koordinasi dengan kecamatan agar masing-masing kelurahan menjadi lebih mandiri dalam menanggulangi bencana.
 - c. Menambah anggaran dana untuk Program Kelurahan Tangguh Bencana dari Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk mencukupi kegiatan penanggulangan bencana di setiap kelurahan yang sering terjadi bencana seperti bencana banjir yang sering terjadi di Kelurahan Way Dadi Baru
 - d. Lebih meningkatkan kerjasama dan koordinasi yang baik antara Pemerintah Kota, Masyarakat, BPBD atau *stakeholder* agar tercapainya tujuan dari Program Kelurahan Tangguh Bencana dalam upaya menanggulangi mitigasi bencana.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Untuk masyarakat diharapkan mampu mengikuti, menindaklanjuti, lebih memahami dari Program Kelurahan Tangguh Bencana sehingga tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana semakin tinggi dan kerugian yang didapat ketika terjadi bencana semakin berkurang.

- b. Lebih peka dan peduli terhadap lingkungan, membangun koordinasi yang lebih baik lagi kepada pihak kelurahan serta lebih aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan pihak kelurahan guna menambah edukasi dari penanggulangan bencana.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Dapat melakukan penelitian terkait Pelaksanaan Program Tangguh Bencana dengan menggunakan teori serta indikator yang berbeda untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Arsyad M. (2017). *Modul Manajemen Penanggulangan Bencana Pelatihan Penanggulangan Bencana Banjir*. Bandung: Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Konstruksi.
- BPBD. (2009). *Badan Penanggulangan Bencana Daerah*.
- C Asdak. (2014). *Hidrologi Dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Fathoni Abdurrahmat. (2011). *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Citra.
- Handoko Hani. (1998). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Mistra. (2007). *Antisipasi Rumah Di Daerah Rawan Banjir*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah. (2013). *Manajemen Bencana*. Jakarta: Alfabeta CV.
- Priambodo, & Roestam. (2013). *Panduan Praktis Menghadapi Bencana Badai-Banjir Gempa Bumi- Letusan Gunung Berapi, Kerusakan Massal Terrom Bom, Kebakaran-Polusi Lingkungan*. Yogyakarta: Knisius.
- Ramli, & Soehatman. (2010). *Pedoman Praktis Manajemen Bencana (Disaster Management)*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- R Brata, & A Nelistya. (2008). *LRB*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Robi Amri Mohd. (2016). *RBI (Resiko Bencana Indonesia)*. Jakarta: BNPB.

- Rukin. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R Dan D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suprawoto. (2008). *Memahami Bencana Informasi Tindakan Masyarakat Mengurangi Resiko Bencana*. Jakarta: Departemen Komunikasi dan Informatika Republika Indonesia.
- Tika Prabu Moh. (2005). *Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulaelawati, Ella, Syihab, & Usman. (2008). *Mencerdasi Bencana* . Jakarta: Widiasarana Indonesia.

Sumber Jurnal

- Balqis, Rifai, G. E., Santoso, M., & Teguh, M. P. (2021). Efektivitas Program Destana Oleh BPBD Provinsi DKI Jakarta Di Kelurahan Cililitan.
- Irawan M.D, Siswanto A, & Teddy L. (2020). Strategi Penanggulangan Kerusakan dan Kerugian Bangunan Akibat Banjir di Kota Bandar Lampung. *Seminar Nasional AVoER XII 2020*.
- Oktari, & Suryani Rina. (2019). Peningkatan Kapasitas Desa Tangguh Bencana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* .
- Salwa, Rimala, & AlhadiZikri. (2019). Evaluasi Program Kelurahan Tangguh Bencana Di Kota Padang. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Widyastuty, Alit Anak Agung Sagung, Adnan Abdul Haqqi, & Atrabina Nurul Arijah. (2019). Pengelolaan Sampah

Melalui Komposter Dan Biopori Di Desa Sedapurklagen Benjeng Gresik. *Jurnal Abadimas Adi Buana*.

Sumber Skripsi

Amelia, Rizcah. “Efektivitas Pelaksanaan Program Penanganan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Kota Makassar.” Universitas Hasanuddin, 2015.

Jazmarita. “Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana (DESTANA) Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Desa Rimbo Panjang.” UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021.

Yurita, Risma Tri. “Strategi Program Desa Tangguh Bencana Oleh BPBD Dalam Pengembangan Masyarakat Di Desa Sukaraksa Kecamatan Cigudeg Bogor Jawa Barat.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Zulkarnain, Muh. “Peran Pemerintah Kelurahan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di KELURAHAN Tamona Kabupaten Gowa.” Universitas Hasanuddin, 2017

Sumber Hukum

“UU No. 24 Tahun 2007,” n.d.

Sumber Al-Qur’an

Q.S A’Raf: 56

Q.S Al-Ankabut: 14

Sumber Internet

BNPB. “N.” Bnpb.go.id, 2008.
<https://bnpb.go.id/ppid/file/PPNo.21Th2008.pdf>.

Griya. “Mengenal Dan Memanfaatkan Lubang Biopori,” 2008.

S, M Resky. “Surah Al-Ankabut Ayat 14-15; Terjemahan Dan Tafsir Al-Qur’an,” 2020.



LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Proposal Skripsi

“EFEKTIVITAS PROGRAM KELURAHAN TANGUH BENCANA DI KELURAHAN WAY DADI BARU KECAMATAN SUKARAME”

Biodata Pewawancara

Nama : Salsadela Puspitasari
NPM : 1831040031
Program Studi : Pemikiran Politik Islam
Fakultas : Ushuluddin
Asal Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung

Skema wawancara

- Mengucap salam
- Perkenalan diri pewawancara
- Mengutarakan maksud dan tujuan wawancara
- Memulai wawancara sesuai dengan pedoman wawancara
- Mencatat dan merekam hasil wawancara
- Mengakhiri wawancara dengan mengucapkan terimakasih serta salam

Pertanyaan Aparatur Kelurahan

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Ketepatan Sasaran Program	<ul style="list-style-type: none">• Bagaimana Pelaksanaan Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kelurahan Way Dadi Baru ini?• Siapa sajakah target sasaran dari Program Kelurahan Tangguh Bencana ini?• Apasaja target yang ingin dicapai dengan adanya program Tangguh Bencana ini?

No	Indikator	Pertanyaan
2.	Sosialisasi Program	<ul style="list-style-type: none">• Bagaimana penyampaian informasi mengenai dengan adanya program kelurahan Tangguh bencana ini kepada masyarakat?• Apakah ada media yang digunakan untuk kegiatan sosialisasi program agar lebih diketahui masyarkat?• Bagaimana bentuk sosialisasi program yang dilakukan oleh aparaturn kelurahan terkait program kelurahan Tangguh bencana dalam menanggulangi terjadinya bencana banjir?
No	Indikator	Pertanyaan

3.	Pencapaian Program	<ul style="list-style-type: none"> • Apa langkah utama yang di lakukan Aparatur Kelurahan untuk menjalankan tujuan dari dibentuknya program guna mengurangi atau setidaknya meminimalisir terjadinya bencana banjir? • Apa kegiatan yang dilakukan dalam proses menjalankan program kelurahan Tangguh bencana? • Apakah dengan adanya program kelurahan Tangguh bencana di Kelurahan Way Dadi Baru ini bisa membantu meminimalisir terjadinya bencana terutama bencana banjir yang sering terjadi di Kelurahan ini?
----	--------------------	--

No	Indikator	Pertanyaan
4.	Pemantauan Program	<ul style="list-style-type: none"> • Adakah kendala dalam melaksanakan program kelurahan Tangguh bencana ini? • Adakah sarana dan prasarana yang dibutuhkan aparatur kelurahan dalam pelaksanaan program kelurahan Tangguh bencana?

Pertanyaan Masyarakat (RT)

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara Aparatur Kelurahan dalam

	menyampaikan informasi tentang adanya dan pelaksanaan Program Kelurahan Tangguh Bencana kepada masyarakat?
2.	Apasaja kegiatan yang telah dilakukan pihak kelurahan bersama para warga untuk menunjang keberhasilan dari program?
3.	Bagaimana pandangan masyarakat terhadap penyebab faktor utama dalam terjadinya bencana banjir yang sering terjadi di Kelurahan Way Dadi Baru?
4.	Adakah ide atau solusi yang ditawarkan masyarakat kepada aparatur kelurahan untuk menanggulangi bencana banjir yang terus terjadi?



Lampiran 1.2 Transkrip Hasil Wawancara



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

Telp. (0721) 780887

Identitas Informan

Nama : Nasrun, SH
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal/ Tempat Wawancara : 01 Agustus 2022/ Kelurahan
Way Dadi Baru
Jabatan : Lurah di Way Dadi Baru

Hasil Wawancara

- 1) Peneliti : Bagaimana Pelaksanaan Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kelurahan Way Dadi Baru ini?
Informan : Awal Tahun 2021 Pembentukan Program Tangguh Bencana ini sebenarnya dialokasikan difokuskan kepada Covid-19 pada waktu itu karena sedang marak-maraknya baik dari program pemerintah maupun yang berlaku di masyarakat. namun setelah itu Covid-19 sudah agak mereda Program Covid-19 dialihkan kepada Program Tangguh Bencana yang terfokus pada banjir. Tidak dapat dipungkiri juga bencana banjir terus-terusan terjadi karena memang di kelurahan ini sangat rawan sekali banjir.

- 2) Peneliti : Siapa sajakah target sasaran dari Program Kelurahan Tangguh Bencana ini?
Informan : Program sudah diberikan dan sudah diarahkan kepada masyarakat maupun lingkungan sekitar.
- 3) Peneliti : Apasaja target yang ingin dicapai dengan adanya program Tangguh Bencana ini?
Informan : Respon aktif masyarakat terhadap adanya program karena bisa membantu warga untuk menghadapi bencana-bencana besar atau kecil yang sering terjadi di Kelurahan Way Dadi Baru seperti bencana banjir yang selalu terjadi disaat turun hujan dan Pohon Tumbang yang sempat terjadi beberapa kali.
- 4) Peneliti : Bagaimana penyampaian informasi mengenai dengan adanya program kelurahan Tangguh bencana ini kepada masyarakat?
Informan : Cara kami menghimbau kepada masyarakat bahwa adanya Program Tangguh Bencana ini yang pertama kali dilakukan peresmian launching “Kelurahan Tangguh Nusantara” Bersama Camat, Babinsa, Bhabinkamtibnas, Kapolsek Sukarame dan ada juga perwakilan dari Mahasiswa KKN Universitas Lampung. Lalu bertahap dengan adanya melakukan jumat bersih maupun gotong royong yang rutin dilakukan setiap minggunya.
- 5) Peneliti : Apakah ada media yang digunakan untuk kegiatan sosialisasi program agar lebih diketahui masyarakat?
Informan : Kalau media internet belum ada, tetapi kami sudah memasang seperti banner yang dipasang di dinding luar kelurahan. Ya agar menghimau kepada warga bahwa program ini ada di kelurahan ini.
- 6) Peneliti : Bagaimana bentuk sosialisasi program yang dilakukan oleh aparaturn kelurahan terkait program kelurahan Tangguh bencana dalam menanggulangi terjadinya banjir terutama dalam bencana banjir?

Informan : Ya seperti melakukan gotong royong yang dilaksanakan bersama Babinsa, Bhabinkamtibnas, Ketua RT dan bersama para warga yang lainnya. Dan berapapun hari itu jumlah orang yang datang menjadi tanggung jawab saya. Agar bisa melihat juga kendala apa saja yang terjadi di lokasi.

- 7) Peneliti : Apa langkah utama yang dilakukan Aparatur Kelurahan untuk menjalankan tujuan dari dibentuknya program guna mengurangi atau setidaknya meminimalisir terjadinya bencana banjir?

Informan : Langkah utama yang dilakukan ya memberi tahu kepada masyarakat bahwa di Kelurahan Way Dadi Baru sudah di resmikannya Program Kelurahan Tangguh Bencana yang diawali dengan Kasus Covid dan dialihkan juga ke program penanggulangan bencana banjir. Yang melakukan kegiatan-kegiatan rutin yang setiap minggunya dilakukan yang melibatkan masyarakat, dan pihak terkait.

- 8) Peneliti : Apa kegiatan yang dilakukan dalam proses menjalankan program kelurahan Tangguh bencana?

Informan : Ya program ini sudah hampir terlaksana. Kirakira pencapaian program hampir 90%. Dan saya juga sudah membuat trobosan ke dinas yang terkait seperti PU, BPLH saya meminta bantuan paling tidak mereka menggerak siring yang sudah dangkal paling tidak ketika terjadi hujan deras tidak lagi menggenang dan mengalir cepat membuang kearah sungai Way Kandis. Tetapi dikarenakan dana terbatas akibat pengalihan Covid jadi belum tercover. Dan disaat bulan Ramadhan kemarin satu bulan penuh saya kerahkan setiap hari jumat saya dan Ibu Walikota memiliki program “Gerbok Sungai” setiap sungai kami bersihkan bersama warga, kepala lingkungan, RT, Bhabinkamtibnas, dan pihak-pihak kelurahan juga.

- 9) Peneliti : Adakah kendala dalam melaksanakan program kelurahan Tangguh bencana ini?

Informan : Dari semua rencana dan kegiatan yang kami rencanakan ada yang terlaksana dan ada juga yang belum terlaksana, untuk pemasangan biopori sudah pernah kami lakukan pada tahun 2016, dan program saya yang sudah sempat berjalan seperti Jumat bersih yang dibantu oleh dinas terkait salah satunya BPLH dan karena pihak kita pun dananya masih belum tercover dari pemerintah. Dan kalau membuat Kelurahan Way Dadi Baru tidak banjir sepertinya tidak mungkin kalau tidak dibantu dengan pihak yang terkait karena air itu banyak kiriman dari wilayah yang lain-lainnya lalu tumpahlah ke tempat saya.

10) Peneliti : Adakah sarana dan prasarana yang di butuhkan aparaturnya kelurahan dalam pelaksanaan program kelurahan Tangguh bencana?

Informan : Kami sebetulnya sangat membutuhkan alat-alat berat yang berguna untuk melancarkan siring yang sedang mampet jika terjadinya hujan yang menyebabkan meluapnya air yang mana biasanya banyak sampah tersangkut. Dari semua rencana dan kegiatan yang kami rencanakan ada yang terlaksana dan ada juga yang belum terlaksana, untuk pemasangan biopori sudah pernah kami lakukan pada tahun 2016, dan juga disaat melakukan gotong royong dengan warga tetapi hanya sebatas gotong royong dengan tenaga manusia tidak melebihi tenaga alat-alat berat. Kedepan nanti saya akan konfirmasi dengan salah satu anggota dewan yang berasal dari sini, saya sudah mulai surat ke anggota dewan itu karena beliau adalah perpanjangan tangan dari rakyat minimal siring-siring yang ada di Pulau Damar diperbesar



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

Telp. (0721) 780887

Identitas Informan

Nama : Ernawati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal/ Tempat Wawancara : 20 Juli 2022/ Kelurahan
Way Dadi Baru
Jabatan : Sekretaris Way Dadi Baru

Hasil Wawancara

- 1) Peneliti : Siapa sajakah target sasaran dari Program Kelurahan Tangguh Bencana ini?
Informan : Program Tangguh Bencana inikan ditujukan oleh masyarakat yang mana dilakukan hampir setiap hari, seperti gotong royong yang dilakukan dua kali dalam seminggu. Walaupun tidak semua ikut berpartisipasi tetapi sudah cukup untuk melakukan hal-hal yang bias membantu berjalannya program yang memang ditujukan untuk kita semua yang tinggal di daerah ini.

- 2) Peneliti : Bagaimana penyampaian informasi mengenai dengan adanya program kelurahan Tangguh bencana ini kepada masyarakat?
Informan : Kami memasang banner di Kelurahan, dan ada juga di beberapa gang menuju kelurahan gunanya agar warga kelurahan Way Dadi Baru ini tahu dengan adanya program ini. Dan selalu di ingatkan juga ketika memiliki kesempatan bertemu langsung dengan para warga kami selaku aparat dan penanggung jawab dari program tidak berhenti-henti menghimbau kepada warga, tetapi masih saja banyak yang tidak peduli dengan adanya program ini.
- 3) Peneliti : Apa kegiatan yang dilakukan dalam proses menjalankan program kelurahan Tangguh bencana?
Informan : Menurut saya sejauh ini sudah terlaksana ya, karena program ini kan bisa dikatakan semacam gotong royong yang dilaksanakan oleh masyarakat dan pihak kelurahan.
- 4) Peneliti : Apakah dengan adanya program kelurahan Tangguh bencana di Kelurahan Way Dadi Baru ini bisa membantu meminimalisir terjadinya bencana terutama bencana banjir yang sering terjadi di Kelurahan ini?
Informan : Dan menurut saya dengan adanya program ini cukup membantu karena kita terutama saya sudah sangat menunggu dari lama sebuah program atau kebijakan dari pemerintah dalam tanggap untuk mewaspadaikan setiap terjadinya bencana. Apalagi di Kelurahan Way Dadi Baru ini rentan sekali terjadinya bencana
- 5) Peneliti : Adakah kendala dalam melaksanakan program kelurahan Tangguh bencana ini?
Informan : Permasalahannya sebenarnya kecil kalau masyarakat sadar akan lingkungan dan tahu posisi tempat kita ini sering banjir, mereka kurang sadar jika membuat siring

terlalu kecil, dangkal, dan disuruh gotong royong agak susah ya kurang kesadaran lah pada intinya. Dan kita juga baru mau melakukan pelebaran drainase diarah jalur dua kopri. Biopori juga sudah dibuat dan digunakan namun tidak berkembang atau kalah karena padat penduduk nya tidak ketampung dengan biopori tersebut. Untuk kesadaran kebersihan lingkungan jika sadar, diangkat tanah-tanah yang sudah mengendap disiring itu.



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

Telp. (0721) 780887

Identitas Informan

Nama : Evi Wijayanti, SE
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal/ Tempat Wawancara : 20 Juli 2022/ Kelurahan
Way Dadi Baru
Jabatan : Kasi Pemerintahan dan
Pelayanan Umum

Hasil Wawancara

- 1) Peneliti : Bagaimana Pelaksanaan Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kelurahan Way Dadi Baru ini
Informan : Sudah sampai kepada mereka (warga) walaupun program belum berlangsung lama tetapi hasil semoga selalu efisien walaupun sedikit demi sedikit. Dari banyak nya kegiatan yang berkaitan dengan program sudah kita lakukan dari pihak kelurahan, berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan, solusi terbaik untuk kita semua.

- 2) Peneliti : Bagaimana bentuk sosialisasi program yang dilakukan oleh aparaturnya kelurahan terkait program kelurahan Tangguh bencana dalam menanggulangi terjadinya bencana banjir?

Informan : Sosialisasi sudah pasti dilakukan karena ada peresmian. Tetapi tidak perlu banyak cara, karena sebelum dan sesudah adanya program ini bencana banjir ini memang sering ada. Pasti penduduk warga paham harus seperti apa, dan semoga membantu juga dengan adanya program.

- 3) Peneliti : Apakah dengan adanya program kelurahan Tangguh bencana di Kelurahan Way Dadi Baru ini bisa membantu meminimalisir terjadinya bencana terutama bencana banjir yang sering terjadi di Kelurahan ini?

Informan : Ya dengan adanya program ini sangat membantu dan telah terlaksana juga beberapa kegiatan selain gotong royong seperti mengeruk tanah lebih tinggi dibandingkan jalan. Yang dilakukan warga untuk menghindari banjir yang sering memasuki rumah-rumah para warga.

- 4) Peneliti : Adakah kendala dalam melaksanakan program kelurahan Tangguh bencana ini?

Informan : Mungkin yang lebih dibutuhkan dana anggaran ya. Yang kami takutkan jika sewaktu-waktu terjadi bencana alam yang besar yang mengakibatkan kerusakan atau kerugian mungkin jika pihak kelurahan mempunyai dana pemulihan bisa sedikit membantu kebutuhan para warga. Karena dana yang ada sangat terbatas dan harus dibagi-bagi untuk kepentingan yang lain. Semoga saja kedepannya nanti kita, dan warga mempunyai program yang bisa dikembangkan bersama seperti menjual makanan, atau membuat bahan kerajinan yang bisa dijadikan souvenir semacamnya. Karena pasti ibu-ibu suka akan kegiatan seperti itu.



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

Telp. (0721) 780887

Identitas Informan

Nama : Meiliyana ZA, SP
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal/ Tempat Wawancara : 11 Juli 2022/ Kelurahan
Way Dadi Baru
Jabatan : Kasi Pemberdayaan &
Pembangunan

Hasil Wawancara

- 1) Peneliti : Bagaimana Pelaksanaan Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kelurahan Way Dadi Baru ini?
Informan : Sudah dilakukan kepada masyarakat pastinya dan segala upaya seperti kegiatan-kegiatan ringan gotong royong yang selalu dilakukan setiap minggunya kami sebagai penanggung jawab atau perpanjangan tangan dari BPBD memberikan juga bantuan terhadap warga-warga yang sempat mengalami kerugian terhadap bencana banjir seperti memberikan bantuan sambako dan obat-obatan. Kurang lebih seperti itu dikarenakan dana kami juga terbatas.

- 2) Penilitian : Siapa sajakah target sasaran dari Program Kelurahan Tangguh Bencana ini?
Informan : Ya ditunjukan kepada masyarakat dan sudah juga ditunjukan kepada masyarakat dan yang ada dilingkungan Way Dadi Baru termasuk kami juga para kelurahan.
- 3) Peneliti : Bagaimana penyampaian informasi mengenai dengan adanya program kelurahan Tangguh bencana ini kepada masyarakat?
Informan : Sosialisasi program ini sudah cukup dilakukan dengan beberapa cara, ada warga yang mengerti ada juga yang belum benar-benar mengerti dengan adanya tujuan program ini. Semoga harapan kami dengan memberikan himbauan, ajakan sudah cukup bagi warga kelurahan. Betapa pentingnya benar-benar mengetahui apa arti program ini diadakan ya gunanya untuk kesejahteraan masyarakat. Bukan semata karena pilihan BPBD memberikan program kelurahan ini kepada kita.
- 4) Peneliti : Apa kegiatan yang dilakukan dalam proses menjalankan program kelurahan Tangguh bencana?
Informan : Untuk bidang saya sendiri pencapaian program yang sudah dilaksanakan ya seperti membantu memberikan sembako-sembako terhadap korban yang kurang mampu yang terkena dampak banjir. Walaupun tidak pernah memakan korban jiwa tetapi kami pihak kelurahan semoga bisa memberikan bantuan kepada warga dan juga memberikan bantuan kepada masjid-masjid berupa uang bantuan.
- 5) Peneliti : Adakah kendala dalam melaksanakan program kelurahan Tangguh bencana ini?
Informan : Ya tidak semua pemerintah sempurna dan begitu juga masyarakat yang sempurna. Memang ada beberapa warga yang tidak peduli akan lingkungan tetapi jika terjadi sesuatu mereka seolah tidak melakukan kesalahan apapun. Padahal dalam hal ini untuk menjaga, melestarikan lingkungan

dibutuhkan dua pihak yang terlibat. Kita harus sama-sama bisa menjaga kalau perlu memperbaiki apa yang bisa diperbaiki, tetapi jiwa dan pemikiran orang berbeda-beda. Yang terpenting pihak kelurahan sudah memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk bergotong royong untuk menjaga setidaknya mengurangi bencana-bencana yang sering terjadi di tempat ini.



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

Telp. (0721) 780887

Identitas Informan

Nama : Hazbullah Hafiz
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tanggal/ Tempat Wawancara : 5 Agustus 2022/ Kediaman
Rumah Bapak Hafiz
Jabatan : Ketua RT. 02 Lingkungan 1

Hasil Wawancara

- 1) Peneliti : Bagaimana cara Aparatur Kelurahan dalam menyampaikan informasi tentang adanya dan pelaksanaan Program Kelurahan Tangguh Bencana kepada masyarakat?
Informan : Pihak kelurahan sudah melakukan sosialisai secara bertahap kepada kami tetapi saya tidak tahu apakah sampai keseluruhan warga atau tidak. Karena di kelurahan Way Dadi Baru ini terdapat dua lingkungan, yang mana pasti ada perwakilan dari para warga atau RT di lingkungan dua yang tidak aktif, yang tidak mengerti apa itu program Tangguh Bencana atau Tangguh Nusantara? Ya tetapi untuk saya sendiri

dan warga-warga di lingkungan ini sudah merasa cukup dengan himbauan dari para pihak aparaturnya.

- 2) Peneliti : Apasaja kegiatan yang telah dilakukan pihak kelurahan bersama para warga untuk menunjang keberhasilan dari program?

Informan : Ya para lurah beserta perangkatnya sudah banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung dengan adanya program yang melibatkan masyarakat. Untuk tingkat keberhasilan program belum bisa dilihat ya, karena masih on proses semua. Ini sepertinya program-program yang sempat tertunda kemarin dikarenakan lebaran idhul fitri ini syaa Allah akan terlaksana sih berkabar dengan lurah minggu kemarin. Akan diaktifkan kembali kegiatan-kegiatan kita yang lain, sembari menunggu kabar dari Kecamatan, dan pihak-pihak yang terkait lah untuk menjalankan program.

- 3) Peneliti : Bagaimana pandangan masyarakat terhadap penyebab faktor utama dalam terjadinya bencana banjir yang sering terjadi di Kelurahan Way Dadi Baru?

Informan : Hal yang utama menyebabkan sering terjadinya banjir ini karena drainase masih kurang, karena lahan kita juga disini sempit dan terbatas jadi aliran air jika turun hujan deras tidak mengalir cepat jadi menyebabkan penggenangan air. Ditambah lagi jika sampah-sampah menaik bikin tambah aliran air tersumbat. Itu sih yang harus lebih diperhatikan, untuk pelebaran drainase.

- 4) Peneliti : Adakah ide atau solusi yang ditawarkan masyarakat kepada aparaturnya untuk menanggulangi bencana banjir yang terus terjadi?

Informan : Kami juga sebagai warga terkadang memiliki ide tersendiri, seperti meninggikan jalan walaupun tidak semua warga seperti itu, gundukan tanah yang keadaan rumahnya rendah dan rentan sekali banjir ketika hujan. Dan kita juga

selalu mengawasi apabila siring-siring sudah full dengan air ketika hujan kami selalu waspada.



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

Telp. (0721) 780887

Identitas Informan

Nama : Hariyanto
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tanggal/ Tempat Wawancara : 5 Agustus 2022/ Kediaman
Rumah Bapak Hariyanto
Jabatan : Ketua RT. 08 Lingkungan 2

Hasil Wawancara

- 1) Peneliti : Bagaimana cara Aparatur Kelurahan dalam menyampaikan informasi tentang adanya dan pelaksanaan Program Kelurahan Tangguh Bencana kepada masyarakat?
Informan : Ya sudah sampai kepada kami. Terutama dari Lurah yang selalu mengingatkan kami para warga agar selalu waspada akan adanya bencana apapun, maka dari itu ya kami para warga mengikuti arahan dari aparaturnya kelurahan. Agar tidak percuma saja program yang bagus itu diadakan disini. Ya walaupun banyak kekurangan juga, kami sebagai warga

memaklumi setidaknya pihak aparat kelurahan sudah berusaha memberikan yang terbaik untuk lingkungan ini. Dan harapan saya sebagaimana adalah wakil dari warga-warga yang ada di lingkungan dua semoga mereka memahami esensi dari program tersebut secara merata.

- 2) Peneliti : Apasaja kegiatan yang telah dilakukan pihak kelurahan bersama para warga untuk menunjang keberhasilan dari program?

Informan : Sampai sejauh ini sih program-program sudah banyak dilakukan ya, banyak juga kegiatan yang melibatkan masyarakat terutama untuk kepentingan bersama dalam menanggulangi bencana-bencana yang terjadi di kelurahan ini. Saya sangat mendukung apapun yang dilakukan, diperintahkan apalagi untuk warga. Saya senang-senang saja sebagai RT menjalani kegiatan seperti bersih-bersih kadang-kadang juga kami merencanakan program-program kecil lah untuk memajukan Kelurahan Way Dadi Baru seperti mengumpulkan iuran semampunya untuk dana simpanan jika sewaktu-waktu terjadi bencana yang cukup besar disini. Dan kita memanfaatkan juga sumber daya alam yang ada, kita ingin membuat UMKM berbahan makanan lalu kita kemas dalam bentuk kemasan atau semacamnya, itu baru rencana sebagai bentuk pemulihan ekonomi

- 3) Peneliti : Bagaimana pandangan masyarakat terhadap penyebab faktor utama dalam terjadinya bencana banjir yang sering terjadi di Kelurahan Way Dadi Baru?

Informan : Yang saya ketahui juga kita belum melakukan pemasangan Biopori, karena itu sangat membantu untuk penyerapan air lebih cepat ke dalam tanah. Tapi sulit dilakukan mungkin, karena ada beberapa faktor yang tidak saya ketahui, apakah karena dana anggaran yang tidak memadai atau karena ada faktor lain. Tetapi kita sama-sama berjuang dan berusaha merawat lingkungan. Setidaknya meminimalisir bencana banjir

ini, karena bencana banjir inikan type bencana yang bisa terjadi karena ulah manusia. Maka dari itu kita sama-sama dari pihak warga atau masyarakat dan pihak penanggung jawab program seperti Aparatur Kelurahan beserta pemilik program saling mengevaluasi apa dan bagian mana yang kurang, dan apa yang harus lebih diperbaiki lagi.

- 4) Peneliti : Adakah ide atau solusi yang ditawarkan masyarakat kepada aparaturnya untuk menanggulangi bencana banjir yang terus terjadi?

Informan : solusi yang paling sering kita rencanakan dan dibicarakan ya memasang biopori itu. Karena dulu sudah pernah dipasang tapi sepertinya tidak bisa menampung lagi dan jadi rusak tidak berfungsi, mungkin akibat sampah-sampah yang banyak tersumbat di dalam tempat tersebut. Atau mungkin tidak pernah dicek kualitas umur dari alat tersebut. Dan kita juga sering membenarkan siring-siring yang mampet.

Lampiran 1.3 Hasil Reduksi Data

No	Nama	Jabatan	Pertanyaan
1.	Nasrun, SH	Lurah Way Dadi Baru	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketepatan Sasaran Program: Program sudah diberikan dan sudah diarahkan kepada masyarakat maupun lingkungan sekitar. Respon aktif masyarakat terhadap adanya program bisa membantu warga untuk menghadapi bencana-bencana besar atau kecil yang sering terjadi di Kelurahan Way Dadi Baru seperti bencana banjir yang selalu ➤ Sosialisasi Program: Cara kami menghimbau kepada masyarakat bahwa ada nya Program

Tangguh Bencana ini yang pertama kali dilakukan peresmian launching “Kelurahan Tangguh Nusantara”

- Pencapaian program: melakukan kegiatan-kegiatan rutin yang setiap minggu nya dilakukan yang melibatkan masyarakat, dan pihak terkait. Dan membuat trobosan “Gerbok Sungai” yang di damping oleh pihak yang terkait.

- Pemantauan Program: Dari semua rencana dan kegiatan yang kami rencanakan ada yang terlaksana dan ada juga yang belum terlaksana, untuk pemasangan biopori sudah pernah di lakukan dan kami juga membutuhkan bantuan alat-alat besar untuk membantu dalam mengatasi bencana dan mencegah

			terjadinya bencana
--	--	--	--------------------

No	Nama	Jabatan	Pertanyaan
2.	Ernawati	Sekretaris Lurah Way Dadi Baru	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketepatan Sasaran Program: Program Tangguh Bencana inikan ditujukan oleh masyarakat yang mana dilakukan hampir setiap hari, seperti gotong royong yang dilakukan dua kali dalam seminggu. ➤ Sosialisasi program: Kami memasang banner di Kelurahan, dan ada juga dibebberapa gang menuju kelurahan gunanya agar warga kelurahan Way Dadi Baru ini tahu dengan adanya program ini. Dan selalu di ingatkan juga ketika memiliki kesempatan bertemu langsung dengan para warga. ➤ Pencapaian Program: sejauh ini program

			<p>sudah terlaksana karena program ini bisa dikatakan semacam gotong royong yang dilaksanakan oleh masyarakat dan pihak kelurahan.</p> <p>➤ Pemantauan Program: menurut saya dengan adanya program ini cukup membantu. Tetapi Permasalahannya sebenarnya kecil jika masyarakat sadar akan lingkungan dan tahu posisi tempat kita ini sering banjir, mereka kurang sadar jika membuat siring terlalu kecil, dangkal, dan susah diajak gotong royong.</p>
--	--	--	---

No	Nama	Jabatan	Pertanyaan
3.	Evi Wijayanti, SE	Kasi Pemerintahan & Pelayanan Umum	<p>➤ Ketepatan Sasaran Program: Sudah sampai kepada mereka warga walaupun program belum berlangsung lama tetapi hasil semoga selalu</p>

			<p>efisien walaupun sedikit demi sedikit.</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Sosialisasi Program: Sosialisasi sudah pasti dilakukan karena ada peresmian. Pastinya penduduk warga paham harus seperti apa, dan semoga membantu juga dengan adanya program.➤ Pencapaian Program: dengan adanya program ini sangat membantu. Beberapa kegiatan selain gotong royong seperti mengeruk tanah lebih tinggi dibandingkan jalan. Yang dilakukan warga untuk menghindari banjir yang sering memasuki rumah-rumah para warga➤ Pemantauan Program: Mungkin yang lebih dibutuhkan dana anggaran ya. Yang kami takutkan jika sewaktu-waktu
--	--	--	---

			terjadi bencana alam yang besar yang mengakibatkan kerusakan atau kerugian mungkin jika pihak kelurahan mempunyai dana pemulihan.
--	--	--	---

No	Nama	Jabatan	Pertanyaan
4.	Meiliyana ZA, SP	Kasi Pembangunan & Pemberdayaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketepatan Sasaran Program: Sudah dilakukan kepada masyarakat pastinya dan segala upaya seperti kegiatan-kegiatan ringan gotong royong yang selalu dilakukan setiap minggunya kami sebagai penanggung jawab atau perpanjangan tangan dari BPBD. ➤ Sosialisasi Program: Sosialisasi program ini sudah cukup dilakukan dengan beberapa cara, ➤ Pencapaian Program: Untuk bidang saya sendiri pencapaian program yang sudah dilaksanakan seperti

			<p>membantu memberikan sembako-sembako terhadap korban yang kurang mampu terkena dampak banjir.</p> <p>➤ Pemantauan Program:Kendalanya ada beberapa warga yang tidak peduli akan lingkungan tetapi jika terjadi sesuatu mereka seolah tidak melakukan kesalahan apapun. Padahal dalam hal ini untuk menjaga,melestarikan lingkungan dibutuhkan dua pihak yang terlibat.</p>
--	--	--	---

No	Nama	Jabatan	Pertanyaan
5.	Hazbullah Hafiz	Ketua Rt. 02 Lingkungan 01	<p>➤ Ketepatan Sasaran Program: ketepatan sasaran program ini pasti ditujukan oleh warga dan semua lingkungan yang ada di Kelurahan Way Dadi Baru</p> <p>➤ Sosialisasi Program: aparaturnya kelurahan</p>

			<p>sudah melakukan sosialisai secara bertahap kepada kami para warga.</p> <p>➤ Pencapaian Program: para lurah beserta perangkatnya sudah banyak melakukan kegiatan yang mendukung dengan adanya program yang melibatkan masyarakat. Untuk tingkat keberhasilan program belum bisa dilihat. Karena masih on proses semua. Ini sepertinya program-program yang sempat tertunda.</p> <p>➤ Pemantauan Program: Hal yang utama menyebabkan sering terjadinya banjir ini karena drainase masih kurang, karena lahan kita juga disini sempit dan terbatas</p>
No	Nama	Jabatan	Pertanyaan
6.	Hariyanto	Ketua Rt. 08 Lingkungan 2	<p>➤ Ketepatan Sasaran Program: pasti diperutukan kepada kami semua yang ada di kelurahan ini</p>

			<p>dan termasuk para aparaturnya juga.</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Sosialisasi Program: Ya sudah sampai kepada kami. Terutama dari Lurah yang selalu mengingatkan kami para warga agar selalu waspada akan adanya bencana apapun➤ Pencapaian Program: Sampai sejauh ini sih program-program sudah banyak dilakukan. Banyak juga kegiatan yang melibatkan masyarakat terutama untuk kepentingan bersama dalam menanggulangi bencana-bencana yang terjadi di kelurahan ini.➤ Pemantauan Program: Yang saya ketahui juga kendala kita belum melakukan pemasangan Biopori, karena itu sangat membantu untuk
--	--	--	---

			penyerapan air lebih cepat ke dalam tanah. Tetapi mungkin sulit untuk dilakukan.
--	--	--	--

No	Indikator	Kesimpulan
1.	Ketepatan Sasaran Program	Sasaran program berhasil ditujukan kepada masyarakat, dan lingkungan sekitar termasuk pihak aparatur kelurahan. Dalam indikator ini sudah efektif, target yang tujuan tercapai.
2.	Sosialisasi Program	Bentuk penyampaian yang dilakukan pihak kelurahan dengan adanya Program Kelurahan Tangguh bencana kurang efektif/tidak efektif. Dikarenakan hanya melakukan pemasangan benner dan menghimbau ketika melakukan kegiatan gotong royong. Lebih efektif jika pihak kelurahan melakukan sosialisasi program secara lebih serius dengan skala bertahap tetapi bisa dipastikan seluruh warga baik yang ada di Lingkungan 1 dan 2 benar-benar mengetahui dan memahami akan adanya Program Kelurahan Tangguh Bencana guna menanggulangi terjadinya bencana.
3.	Pencapaian Program	Ada beberapa kegiatan harian yang berkaitan dengan program sudah dilaksanakan dan ada juga beberapa

		<p>kegiatan yang nilainya lebih tinggi akan keefektivan belum terlaksana. Jadi dalam tahapan pencapaian program belum efektif. Kegiatan sebatas goyong-royong belum mampu menunjang keberhasilan program.</p>
4.	Pemantauan Program	<p>Dari hasil temuan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tidak efektifitasnya program bahwa: daerah kelurahan Way Dadi Baru merupakan daerah yang rawan akan bencana banjir karena kondisi geografis daerah yang rendah serta intensitas hujan relative tinggi, mendapatkan banjir kiriman dari wilayah lain dan didukung pula dengan penyempitan aliran sungai/tidak melebarkan saluran air (drainase). Jadi membutuhkan suatu dobrakan besar untuk lebih meningkatkan kualitas kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan program</p>



Lampiran 1.4 Dokumentasi



Wawancara dengan Ibu Meiliyana ZA, SP Kasi Pemberdayaan & Pembangunan



Sesi Wawancara Dengan Bapak Lurah Nasrun, SH



Sesi foto bersama Ibu Ermawati Selaku Sekretaris , Ibu Evi Wijayanti, SE Kasi Pemerintahan & Pelayanan Umum dan Ibu Septi Alidia Selaku Staff



Pemasangan Banner Program Kelurahan Tangguh Bencana



Pelebaran Drainase di jalur dua Kopri Program Provinsi Lampung



Lampiran SK Pembimbing

LAMPIRAN I


NOMOR
TANGGAL

: SK DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
: 07 TAHUN 2022
: 20 JANUARI 2022
: PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA PRODI
PEMIKIRAN POLITIK ISLAM FAKULTAS USHULUDDINDAN
STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG

NO	NAMA/NPM	JUDUL	PEMBIMBING
1	Lilis Suryani / 1831040188	Fenomena Alih Keanggotaan Partai Politik (Studi Pada Partai Amanat Nasional Kabupaten Lampung Timur)	1. Drs. Effendi, M.Hum 2. Gesit Yudha, M.IP
2	Eka Yuda Pratama / 1831040124	Peran Pokdarwis Dalam Pengelolaan Sektor Wisata Di Des Cukuh Batu, Kabupaten Way Kanan	1. Dr.Ali Abdul Wakhid, M.Si 2. Abd Qohar, M.Si
3	M.Azis Yudha Saputra / 1831040242	Kinerja Kepala Desa Pada Desa Bumi Ratu, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah	1. Drs. Agustamsyah, M.I.P 2. Angga Natalia, M.I.P
4	Sisy Tri Lestari / 1831040001	Kinerja Kepemimpinann Kepala Desa Perempuan Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa (Studi Desa Kisau Kecamatan Muara Dua, Kabupaten OKU Selatan)	1. Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si 2. Gesit Yudha, M.IP
5	Salsadela Puspitasari / 1831040031	Efektivitas Program Kelurahan Tangguh Bencana (Studi Pada Kelurahan Way Dadi Baru, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung)	1. Abd Qohar, M.Si 2. Angga Natalia, M.I.P


PADA TANGGAL : 20 JANUARI 2021
AN.DEKAN,
WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK
DAN

KEBANTUAN PEMBANGUN LEMBAGA



Abdul Malik Ghozali

Lampiran Surat Izin melakukan Penelitian/Riset

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukrame 1 Telp. (0721)703278 Bandar Lampung 35131

Nomor : B.918/UN.16/DU.1/PP.009.7/06/2022 23 Juni 2022
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Mengadakan
Research / Penelitian**

Kepada Yth.
Ibu Ernawati
Sekretaris Kelurahan
Way Dadi Baru Sukarame
Bandar Lampung.

Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan telah diterimanya judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama / NPM : Salsadela Puspitasari /1831040031
Jurusan : Pemikiran Politik Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Program Kelurahan Tangguh Bencana (Studi Pada Kelurahan way Dadi Baru Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)


Berkenaan dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Research / Penelitian Pada Kelurahan way Dadi Baru Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa Research / Penelitian dimaksud semata-mata dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelesaian Skripsi yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

An Dekan
Dekan Bidang Akademik dan
Hubungan Lembaga
Subandi



Tembusan :
Ketua Prodi Pemikiran Politik Islam

Lampiran Surat Telah Melakukan Penelitian/Surat Balasan



**PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
KECAMATAN SUKARAME
KELURAHAN WAYDADI BARU**

Sekretariat: Jl. Kambuja Raya Sukarame Bandar Lampung Kode Pos 35131

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 16 / VI.19 / VIII / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Lurah Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: SALSADELA PUSPITASARI
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat / Tgl lahir	: Bandar Lampung, 24 JULI 2000
Alamat	: Jl. Kemuning I Blok F No.17 Kelurahan Sukarame
Judul Penelitian	: Efektivitas Program Kelurahan Tangguh Bencana (Studi Pada Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)
Waktu / Lama Penelitian	: ± 1 Minggu
Tempat Penelitian	: Kelurahan Way Dadi Baru
Anggota	: -

Yang nama tersebut diatas telah selesai melakukan Penelitian Survey di Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame kami pada Juli 2022 dengan judul Efektivitas Program Kelurahan Tangguh Bencana untuk penyelesaian skripsi.

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan seperlunya.

Bandar Lampung, 09 Agustus 2022
LURAH WAY DADI BARU



NASRUN, SH
HP 182202009021001